Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
Tahun 2016

KURIKULUM 2013

Buku Siswa

Sejarah Kebudayaan Islam

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

KELAS 6

MADRASAH IBTIDAIYAH

Hak Cipta © 2016 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku Siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sejarah Kebudayaan Islam/Kementerian Agama,- Jakarta :
Kementerian Agama 2016.
x, 94 hlm.

Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI
ISBN 978-979-8446-53-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-293-053-2 (jilid 6)

1. Sejarah Kebudayaan Islam 1. Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Kontributor Naskah : Hery Nugroho, S.Pd.I

Penelaah : Fatkhu Yasik, M.Pd.I

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2016

Disusun dengan huruf Aller 13pt, KFGQPC Uthman Thaha Naskh 24pt.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, salawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada makhluk terbaik akhlaknya dan tauladan sekalian umat manusia, Muhammad SAW.

Kementerian Agama sebagai salah satu lembaga pemerintah memiliki tanggungjawab dalam membentuk masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir-batin sebagaimana ditegaskan dalam visinya.

Membentuk generasi cerdas dan sejahtera lahir-batin menjadi *core* (inti) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam utamanya Direktorat Pendidikan madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam konsen terhadap mata pelajaran PAI (Fikih, SKI, Al-qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan bahasa Arab).

Secara filosofis, mata pelajaran PAI yang diajarkan bertujuan mendekatkan pencapaian kepada generasi *kaffah* (cerdas intelektual, spiritual dan mental) jalan menuju pencapaian itu tentu tidak sebentar, tidak mudah dan tidak asal-asalan namun tidak juga mustahil dicapai. Pencapaian *ultimate goal* (tujuan puncak) membentuk generasi *kaffah* tersebut membutuhkan ikhtiar terencana (*planned*), strategis dan berkelanjutan (*sustainable*).

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum penyempurna kurikulum 2006 (KTSP) diyakini *shahih* sebagai "modal" terencana dan strategis mendekati tujuan pendidikan Islam. Salah satu upaya membumikan isi K-13 adalah dengan menyediakan sumber belajar yakni buku, baik buku guru maupun buku siswa.

Buku Kurikulum 2013 mengalami perbaikan terus menerus (baik dalam hal tataletak (*layout*) maupun *content* (isi) substansi). Buku MI (kelas 3 dan 6), MTs (kelas 9) dan MA (kelas 12) adalah edisi terakhir dari serangkaian proses penyediaan buku kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah (MI, MTs dan MA).

Dengan selesainya buku K-13 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dan pendidik dalam memahami, mengerti dan sekaligus menyampaikan ilmu yang dimilikinya.

Terakhir, saya mengucapkan *jazakumullah akhsanal jaza*, kepada semua pihak yang telah ikut mendukung selesainya pembuatan buku ini. Sebagai dokumen "hidup" saran dan kritik sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan buku ini.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Jakarta, Maret 2016
Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA
NIP: 196901051996031003

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا		ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	s̲	م	m
ج	j	ض	d̲	ن	n
ح	h̲	ط	t̲	و	w
خ	kh	ظ	z̲	ه	h
د	d	ع	‘	ء	`
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

1. Untuk Madd dan Diftong:

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ـا	â	اَوْ	aw
ـي	î	اُوْ	uw
ـو	û	اَيْ	ay
		اِيْ	iy

2. Awalan (ال) baik diikuti dengan huruf syamsiyah atau qamariyah tetap ditulis sebagaimana tertulis (al-) seperti: al-rûh al-qalb.
3. Ta` marbutah ditulis dengan huruf (h), seperti: الملا ئكة = al-malâ`ikah.
4. Ta` ta`nits ditulis dengan huruf (t), seperti: شطحات = syatahât
5. Untuk saddah ditulis dengan huruf ganda, seperti: اللدنّـــية = al-ladunniyah.

B. Daftar Singkatan

SINGKATAN	KETERANGAN
Gb.	Gambar
H.	(tahun) Hijriyah
M.	(tahun) Masehi
h.	Halaman
HR	Hadis riwayat
Qs.	Al-Qur`an surat
swt.	Subhânah wa Ta'âlâ
saw.	Sallallâhu 'alaih wa Sallam
Trans.	Translation
Terj.	Terjemahan
T.tp.	Tanpa tempat penerbit
T.pn.	Tanpa penerbit
t.t.	Tanpa tahun
dkk.	Dan kawan-kawan
ed.	Editor

DAFTAR ISI

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR ix

SEMESTER SATU

PELAJARAN 1
KHALIFAH UTSMAN BIN AFFAN

1. Riwayat Hidup dan Silsilah Utsman bin Affan 4
2. Kepribadian Ustman Bin Affan 5
3. Perjuangan Utsman Bin Affan sebagai Khalifah 8
4. Nilai Keteladanan Utsman Bin Affan 10

PELAJARAN 2
KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB

A. Riwayat Hidup Ali bin Abi Thalib 17
B. Kepribadian Ali bin Abi Thalib 18
C. Perjuangan Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah 22
D. Nilai Keteladan Ali bin Abi Thalib 26

PELAJARAN 3
SUNAN MAULANA MALIK IBRAHIM, SUNAN AMPEL, DAN SUNAN GIRI

A. Sunan Maulana Malik Ibrahim 33
1. Riwayat dan Silsilah Sunan Maulana Malik Ibrahim 33
2. Kepribadian Sunan Maulana Malik Ibrahim 34
3. Perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam berdakwah 34
4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Maulana Malik Ibrahim 35

B. Sunan Ampel 37
1. Riwayat dan Silsilah Sunan Ampel 37
2. Kepribadian Sunan Ampel 38
3. Perjuangan Sunan Ampel dalam berdakwah 38
4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Ampel 42

C. Sunan Giri 44
1. Riwayat dan Silsilah Sunan Giri 44
2. Kepribadian Sunan Giri 45
3. Perjuangan Sunan Giri dalam berdakwah 46
4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Giri 49

SEMESTER DUA

PELAJARAN 4
SUNAN BONANG, SUNAN KALIJAGA,DAN SUNAN DRAJAT

A. Sunan Bonang 55
1. Riwayat dan Silsilah Sunan Bonang 55
2. Kepribadian Sunan Bonang 56
3. Perjuangan Sunan Bonang dalam berdakwah 56
4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Bonang 58

B. Sunan Kalijaga 59
1. Riwayat dan Silsilah Sunan Kalijaga 59
2. Kepribadian Sunan Kalijaga 60
3. Perjuangan Sunan Kalijaga dalam berdakwah 63
4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Kalijaga 65

C. Sunan Drajat 67
1. Riwayat dan Silsilah Sunan Drajat 68
2. Kepribadian Sunan Drajat 68
3. Perjuangan Sunan Drajat dalam berdakwah 69
4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Drajat 70

PELAJARAN 5
SUNAN MURIA, SUNAN KUDUS, DAN SUNAN GUNUNG JATI

A. Sunan Muria 76
1. Riwayat dan Silsilah Sunan Muria 76
2. Kepribadian Sunan Muria 76
3. Perjuangan Sunan Muria dalam berdakwah 77
4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Muria 78

B. Sunan Kudus 80
1. Riwayat dan Silsilah Sunan Kudus 80
2. Kepribadian Sunan Kudus 81
3. Perjuangan Sunan Kudus dalam berdakwah 82
4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Kudus 84

C. Sunan Gunung Jati 86
1. Riwayat dan Silsilah Sunan Gunung Jati 86
2. Kepribadian Sunan Gunung Jati 87
3. Perjuangan Sunan Gunung Jati dalam berdakwah 87
4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Gunung Jati 90

DAFTAR PUSTAKA 94

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS 6

SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kebenaran sejarah kekhalifahan khalifah Usman bin Affan. 1.2 Mengamalkan nilai-nilai kesalehan dari khalifah Usman bin Affan. 1.3 Meyakini kebenaran sejarah kekhalifahan khalifah Ali bin Abi Talib. 1.4 Mengamalkan nilai-nilai kesalehan dari khalifah Ali bin Abi Talib.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah kekhalifahan khalifah Usman bin Affan. 2.2 Meneladani kepribadian Khalifah Usman bin Affan dalam kehidupan sehari-hari. 2.3 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah kekhalifahan khalifah Ali bin Abi Talib dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Meneladani kepribadian Khalifah Ali bin Abi Talib dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami sejarah kekhalifahan khalifah Usman bin Affan. 3.2 Mengetahui contoh nilai-nilai positif dari khalifah Usman bin Affan. 3.3 Memahami sejarah kekhalifahan khalifah Ali bin Abi Talib. 3.4 Mengetahui contoh nilai-nilai positif dari khalifah Ali bin Abi Talib.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis,dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang pencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Mempresentasikan sejarah kekhalifahan Khalifah Usman bin Affan. 4.2 Menceritakan kepribadian Usman bin Affan dan perjuangannya dalam dakwah Islam. 4.3 Mempresentasikan sejarah kekhalifahan Ali bin Abi Talib. 4.4 Menceritakan kepribadian dan perjuangan khalifah Ali bin Abi Talib.

SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri. 1.2 Menghayati nilai-nilai perjuangan Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat. 1.3 Menghayati nilai-nilai perjuangan Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Meneladani kepribadian Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Meneladani kepribadian Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat dalam kehidupan sehari-hari. 2.3 Meneladani kepribadian Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengetahui sejarah perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri. 3.2 Mengetahui sejarah perjuangan Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat. 3.3 Mengetahui sejarah perjuangan Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis,dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang pencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menceritakan sejarah perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri. 4.2 Menceritakan sejarah perjuangan Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat. 4.3 Menceritakan sejarah perjuangan Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati.

Pelajaran

1

Khalifah Utsman bin Affan

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya;
2. Menunjukkan perilaku, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air;
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah;
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar

0.1 Meyakini kebenaran sejarah kekhalifahan khalifah Utsman bin Affan;

0.2 Mengamalkan nilai-nilai kesalehan dari khalifah Utsman bin Affan;

2.1 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah kekhalifan khalifah Utsman bin Affan;

2.2 Meneladani kepribadian Khalifah Utsman bin Affan dalam kehidupan sehari-hari;

3.1 Memahami sejarah kekholifahan Khalifah Utsman bin Affan;

3.2 Mengetahui contoh-contoh nilai-nilai positif dari khalifah Utsman bin Affan;

4. 1 Mempresentasikan sejarah kekholifahaan khalifah Utsman bin Affan;

4.2 Menceritakan kepribadian Utsman bin Affan dan Perjuangannya dalam dakwah Islam;

Peta Konsep

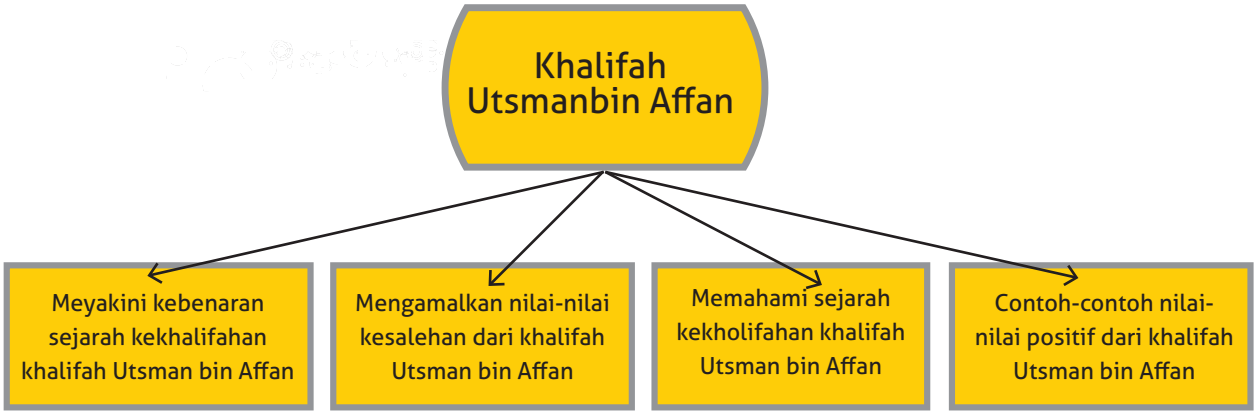

Ayo Amati !

Lihatlah gambar di bawah ini!

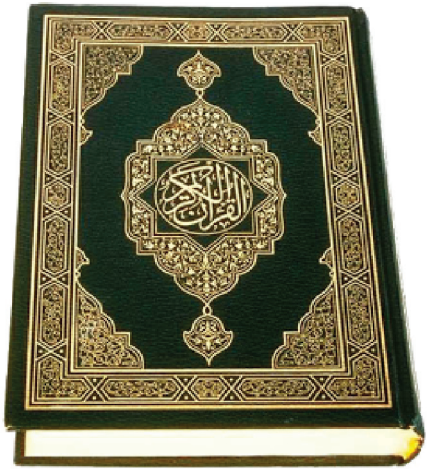

Jelaskan maksud gambar di atas dihubungkan jasa yang dilakukan Khalifah Utsman bin Affan

AyoBertanya

Pada kelas V yang lalu, anak-anak sudah membahas tentang khulafaurrasyidin.

1. Siapa yang masih ingat khalifah yang pertama dan kedua?
2. Siapa yang tahu riwayat hidup Utsman bin Affan?
3. Bagaimana kepribadian Utsman bin Affan?
4. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan Utsman bin Affan saat menjadi khalifah?
5. Bagaimana cara kita meneladani kepribadian Utsman bin Affan dalam kehidupan sehari-hari?

Ayo Membaca

1. Riwayat Hidup dan Silsilah Utsman bin Affan

Nama lengkap Utsman bin Affan adalah Utsman bin Affan bin Abu Al-'Ash bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab. Ia lahir di Makkah, enam tahun sesudah terjadinya peristiwa *'Am al-Fiil* (Tahun Gajah). Nasabnya bertemu Rasulullah Saw. pada Abdi Manaf. Sedangkan ibunya bernama Arwa binti Kuraiz bin Rabi'ah bin Habib bin Abd Syams bin Abdi Manaf bin Qushay. Nama ibu Arwa (nenek Utsman bin Affan dari jalur ibu) adalah Ummu Hukaim Al-Baidha binti Abdul Muththalib, saudara perempuan sekandung Abdullah bin Abdul Muththalib, ayah Rasulullah Saw. Adapun silsilah Utsman bertemu dengan rasulullah dapat dilihat dalam tabel berikut ini!

Garis keturunan Utsman bin Affan bertemu dengan Rasulullah Saw.

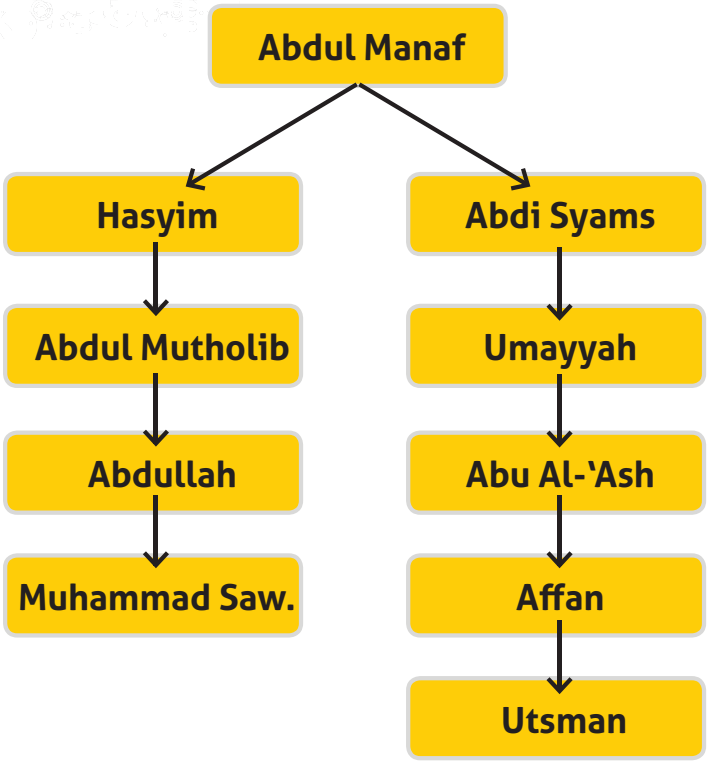

Kegiatan

Buatlah Silsilah Khalifah Utsman bin Affan seperti bagan di atas! Jangan lupa, tugas tersebut dikerjakan di kertasmu. Setelah selesai, kumpulkan ke ibu/bapak guru. Bagi hasil yang terbaik, alangkah baiknya dipajang di dinding kelas.

Khalifah Utsman bin Affan termasuk manusia terkemuka di kabilahnya; ia terkenal dermawan, pemalu, halus tutur bahasanya, dicintai dan sangat dihormati kaummnya. Utsman bin Affan sama sekali belum pernah bersujud kepada berhala dan tidak pernah melakukan perbuatan keji. Sebelum beragama Islam, Ia tidak pernah meminum *khamr* atau minuman keras. Ustman bin Affan masuk Islam pada umur 34 tahun. Pada saat itu Ia diajak Abu Bakar Ash-Shidiq. Ia termasuk *As-Sabiqunal Awwalun* (orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama yang memeluk Islam).

Ia mendapat gelar *dzunnurain* (pemilik dua cahaya). Maksudnya, Ia menikah dengan dua putri Nabi Muhammad Saw, yaitu pertama Ruqayyah binti Rasulullah. Pada saat kaum muslimin bersiap-siap keluar untuk Perang Badar, Ruqayyah sakit dan meninggal dunia. Kemudian Rasulululullah menikahkan Ustman dengan putrinya, Ummu Kultsum binti Rasulullah. Kemudian ada juga ulama menjelaskan maksud *dzunnurain* yaitu satu *nur* (cahaya) diperoleh dari membaca al-Qur'an, satu *nur* (cahaya) lainnya dari melaksanakan shalat malam. Utsman bin Affan meninggal dunia pada hari Jumat tanggal 18 Dulhijjah Tahun 35 H.

2. Kepribadian Ustman Bin Affan

Khalifah Utsman bin Affan mempunyai kepribadian yang mulia yang dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kepribadian Utsman bin Affan adalah:

1. Kerendahan hatinya *(tawadhu')*

   Khalifah Utsman bin Affan mempunyai sifat rendah hati. Sifat ini muncul

dari keihkhlasannya kepada Allah Swt. Abdullah Ar-Rumi mengatakan, "Utsman bin Affan mengambil sendiri air wudhunya apabila ia melakukan shalat malam." Dikatakan kepadanya, "Jika kamu memerintahkan pembantumu, maka ia akan mencukupimu." Utsman menjawab, "Tidak, malam hari adalah hak mereka untuk beristirahat." Hal ini menunjukkan sifat rendah hari Utsman bin Affan, meskipun tingkat sosialnya tinggi, ia tetap melayani dirinya sendiri pada malam hari dan tidak membangunkan pelayan. Contoh lain adalah sikap tawadhu'nya kepada paman Nabi Muhammad Saw. Al-Abbas Ra. Khalifah Utsman Bin Affan turun dari kendaraannya apabila ia melewatinya. Ia melakukannya hingga Al-Abbas tidak terlihat. Hal ini demi menghargai dan menghormati paman Nabi Muhammad Saw.

2. Kedermawan

Khalifah Utsman bin Affan termasuk sosok yang sangat dermawan. Contohnya: pada waktu Perang Tabuk, Utsman bin Affan mengeluarkan biaya yang amat besar, yaitu membeli Sumur Ruma dan menyedekahkan untuk kamu muslimin, membiayai perluasan Masjid Nabawi pada masa Rasulullah Saw. masih hidup, menyedekahkan barang-barang dagangan yang dibawa kafilah kepada kaum muslimin, padahal para pedagang sudah siap membelinya, memerdekakan satu budak setiap jumat sehingga jumlah budak yang dimerdekakannya sebanyak 2400 budak. Sesungguhnya kedermawan Utsman bin Affan merupakan sifat asli yang melekat dalam dirinya. Ia telah menggunanakan harta bendanya untuk melayani agama Allah.

3. Malu dan menjaga kehormatan diri

Sifat ini begitu indah bagi orang yang memilikinya. Ia dapat menjadi kebaikan, keberkahan, kelembutan, dan kasih sayang. Al-Hasan Al-Bashri pernah bercerita tentang Utsman bin Affan, "Sesungguhnya Utsman bin Affan berada dalam rumah dan pintu tertutup. Namun, ia tidak pernah melepas pakaiannya untuk mandi. Ia melakukan hal ini karena rasa malu yang besar. Selain itu Utsman tidak pernah mengucapkan kata-kata bathil, tidak pernah menyentuh kemaluan dengan tangan kanan sejak digunakan untuk membaiat Rasulullah Saw. Ia tidak pernah minum khamar pada zaman jahiliyah maupun zaman Islam.

4. Pemaaf

Kepribadian khalifah Utsman bin Affan yang lain adalah pemaaf. Imran bin Abdillah bin Thalhah meriwayatkan bahwa Utsman bin Affan keluar untuk melaksanakan shalat shubuh. Kemudian Utsman masuk melalui pintu yang

sama. Tiba-tiba pintunya tertutup. Utsman berkata, "Periksalah! Ternyata disitu ada seorang laki-laki yang membawa pedang. Utsman berkata kepadanya, "Apa ini?" Laki-laki tersebut berkata, "Aku ingin membunuhmu." Utsman berkata, "Subhanallah! Kenapa kamu ingin membunuhku?" Ia menjawab, "Pejabatmu di Yaman menzhalimiku!" Utsman berkata, "Kenapa kamu tidak menyampaikan masalahmu kepadaku, lalu jika aku tidak bersikap adil terhadap pejabatku, kamu dapat menghendaki hal itu kepadaku?" Utsman berkata kepada orang-orang disekelingnya, "Apa pendapat kalian?" Mereka mengatakan, "Wahai Amirul Mukminin, ia adalah musuh yang Allah menguasakannya kepadamu." Utsman berkata, "Ia adalah hamba yang hendak melakukan dosa, lalu Allah menyelamatkannya denganku. Datangkanlah seseorang yang menanggungmu bahwa kamu tidak masuk kota Madinah selama aku memegang urusan kaum muslimin." Laki-laki tersebut mendatangkan seseorang dari kaumnya yang menanggungnya. Akhirnya khalifah Utsman bin Affan membebaskannya.

Dari kisah tersebut dapat diketahui bahwa, meskipun ada orang yang mencelakainya, sebagai pemimpin Utsman memaafkan orang tersebut.

5. Ahli Ibadah

Khalifah Utsman bin Affan termasuk orang-orang yang sungguh-sungguh dalam beribadah. Banyak riwayat yang menyebutkan bahwa ia mengkhatamkan Al-Quran dalam satu rakaat di sisi Hajar Aswad pada musim haji dan ini sudah menjadi kebiasannya. Bahkan dalam firman Allah Swt:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ
ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya: *(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.* (QS. (Az-Zumar (39): 9

Dari ayat tersebut, Ibnu Abbas mengatakan, "Yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah Utsman bin Affan." Selain itu, Utsman bin Affan mempunyai

kebiasaan membaca Al-Quran dari awalnya pada malam jumat dan mengkhatamkan pada malam kamis. Tidak hanya itu, Utsman juga melakukan puasa terus menerus dan melakukan shalat malam kecuali waktu awal malam yang ia gunakan untuk tidur.

3. Perjuangan Utsman Bin Affan sebagai Khalifah

Sebelum khalifah Umar bin Al-Khatab wafat, ia membentuk Majelis Syura yang beranggotakan enam orang sahabat Rasulullah Saw. yang kesemuanya pantas menjadi pemimpin. Keenam sahabat tersebut adalah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abu Waqqas, Az-Zubair bin Al-Awwam, dan Thalhah bin Ubaidillah. Musyawarah Majelis Syura berlangsung tiga hari. Dimulai dari hari Ahad dan selesai Rabu dinihari, tepatnya bulan Dzulhijjah tahun 23 H/6 Nopember 644 M, Utsman bin Affan resmi menjadi khalifah ketiga menggantikan Umar bin al-Khatab.

Ketika dibaiat menjadi khalifah, Utsman berdiri untuk menyampaikan pidato pertamanya, bahwa ia dalam pemerintahannya akan terikat dengan al-Quran, As-Sunah, dan ketetapan Abu Bakar, dan Umar. Ia juga menjelaskan bahwa ia akan memimpin rakyatnya dengan kasih sayang dan hikmah kecuali dalam masalah hukum. Kemudian Utsman memperingatkan kepada rakyatnya agar tidak condong kepada dunia dan terkena fitnah. Hal ini dikarenakan Utsman mengkhawatirkan persaingan, saling benci, dan saling dengki menyebabkan umat menjadi terpecah belah.

Langkah pertama menjadi khalifah, Utsman menulis surat yang ditujukan kepada seluruh gubernurnya. Dalam surat tersebut, Utsman mengukukuhkan dan memberitahukan kepada para pejabatnya bahwa tugas mereka bukanlah mengumpulkan harta benda. Tugas mereka yang sebenarnya adalah menjaga kemaslahatan rakyatnya.

Selain menulis surat untuk gubernur, Utsman juga menulis surat kepada para panglima perang. Dalam surat tersebut, Utsman mengingatkan bahwa mereka adalah penjaga kaum muslimin dan pengayom masyarakat. Kemudian mengingatkan agar sadar akan kewajibannya dan melaksanakannya. Hal ini agar rakyat dan pemimpin sama-sama sadar akan kewajiban dan melaksanakannya. Masing-masing merasa bahwa dirinya bekerja untuk umatnya sebagaimana bekerja untuk dirinya sendiri.

Dalam bidang ekonomi, khalifah Utsman menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. Menerapkan politik ekonomi Islam secara umum;
2. Tidak berbuat dzalim terhadap rakyat dalam menetapkan pajak;
3. Menetapkan kewajiban harta atas kaum muslimin untuk diserahkan kepada Baitul Mal;

4. Memberikan hak-hak kaum muslimin dari Baitul Mal;
5. Menetapkan kewajiban harta kepada kaum kafir dzimmi untuk diserahkan kepada Baitul Mal dan memberikan hak-hak dan tidak mendzalimi mereka;
6. Para pegawai pajak wajib menjaga amanat dan memenuhi janji;
7. Mengawasi penyimpangan-penyimpangan dalam harta benda yang dapat menghilangkan kesempurnaan nikmat umat secara umum.

Dalam bidang hukum, Utsman bin Affan membuat tempat khusus kehakiman, sebagaimana riwayat yang disebutkan oleh Ibnu Asakir dari Abu Shaleh pembantu Abbas, ia berkata, "Aku diutus oleh Abbas untuk memanggil Utsman, lalu aku mendatanginya di balai kehakiman…" Diantara hakim pada masa khalifah Utsman bin Affan adalah; Zaid bin Tsabit di Madinah, Abu Ad-Darda' di Damaskus, Ka'ab bin Sur di Bashrah, Abu Musa Al-Asy'ari di Basyrah, Syuraih di Kufah, Ya'la bin Umayyah di Yaman, Tsumamah di Sana'a, Utsman bin Qais bin Abi Ash di Mesir.

Kemudian dalam bidang ibadah, Utsman bin Affan menambah adzan kedua dalam shalat Jumat. Utsman melihat adanya kebaikan bagi masyarakat dalam penambahan adzan tersebut, yaitu mengingatkan masyarakat tentang waktu shalat jumat yang sudah dekat. Hal ini mengingat wilayah kota dan kekuasanaan pemerintahannya semakin meluas. Karena itu ia berijtihad dalam masalah ini dan kemudian disetujui semua sahabat.

Peninggalan jasa khalifah Utsman bin Affan yang sampai sekarang bisa dirasakan umat Islam adalah penulisan al-Quran. Hal ini didorong adanya perbedaan bacaan atau cara membaca diantara umat Islam hingga dikhawatirkan berpotensi menyulut api fitnah mengenai kitab suci al-Quran. Karenanya, Utsman bin Affan menginstruksikan kepada ahli *qurra'* terkemuka dari para sahabat yang paling kuat hafalan Al-Quran untuk memahami huruf-hurufnya, cara membacanya, mendalami tata bahasa dalam mengerjakan penulisan Al-Quran. Tim penulisan Al-Quran ini diketuai Zaid bin Tsabit. Anggotanya adalah Abdurrahman bin Haris dan Abdullah bin Zubair.

Setelah selesai penyalinan lembaran-lembaran dalam beberapa mushaf, maka ia mengirimkan ke beberapa wilayah, diantaranya di simpan di Madinah, Syam, Kufah, Bashrah, dan Makkah. Setiap mushaf yang dikirim itu disertai dengan pengajar yang mengajarkan umat Islam cara membacanya dengan bacaan-bacaan yang bisa diterapkan berdasarkan hadis shahih dan mutawatir.

Di bawah ini adalah guru yang dikirim ke beberapa daerah

No	Nama pengajar	Wilayah
1	Abdullah bin As-Sa'ib	Makkah
2	Al-Mughirah bin Syihab	Syam
3	Abdurrahman As-Sulami	Kufah
4	Amir bin Qais	Bashrah
5	Zaid bin Tsabit	Madinah

4. Nilai Keteladanan Utsman Bin Affan

Dari penjelasan tentang Utsman bin Affan sebelumnya, kita dapat belajar keteladanannya. Diantara nilai keteladanan yang dapat diambil adalah;

a. Kerendahan hatinya *(tawadhu').*

Sebagai peserta didik madrasah, seharusnya mempunyai sikap rendah hati. Meskipun pintar, kaya, tampan, cantik, dengan orang lain hendaknya tawadhu. Jangan sampai peserta didik diberi kelebihan Allah kepandaian, kekayaan, ketampanan, kecantikan kemudian merendahkan orang lain atau sombong *(takabur)*. Manusia dimata Allah Swt. sangat kecil bagian dari ciptaan-Nya. Karenanya, kita harus mempunyai sikap rendah hati.

b. Kedermawan.

Kekayaan atau kelebihan harta yang kita miliki adalah amanah Allah Swt. yang diberikan kepada manusia. Amanah ini nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. di akhirat. Jangan sampai harta yang dimiliki dipergunakan untuk hal-hal yang dilarang Allah Swt. Seharusnya harta kita didermakan di jalan Allah Swt. Contohnya untuk membangun masjid, madrasah, pondok pesantren, membantu peserta didik yang tidak mampu, membantu masyarakat yang terkena musibah, dan sebagainya.

c. Malu dan menjaga kehormatan diri

Sikap yang mulai luntur di kalangan pelajar sekarang adalah malu melakukan hal-hal yang dilarang Allah Swt. Di media massa baik cetak maupun elektronik, ada orang yang bangga menampakkan auratnya. Padahal, dalam Islam, seorang muslim dan muslimah harus menutup aurat. Karenanya, malu kalau peserta didik tidak menutup aurat atau malu kalau melanggar tata tertib di madrasah.

d. Pemaaf

Setiap manusia tidak bisa lepas dari kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Karenanya, apabila semua manusia, termasuk peserta didik madrasah melakukan kesalahan segera minta maaf. Tidak harus menunggu datangnya Hari Raya Idul Fitri. Karena usia seseorang tidak ada yang tahu. Begitu juga bagi yang dimintai maaf, harus bisa menerima maaf orang tersebut. Khalifah Utsman bin Affan memberikan keteladan untuk menjadi orang yang pemaaf.

e. Ahli Ibadah

Tujuan manusia diciptakan Allah Swt. adalah untuk beribadah kepada-Nya, termasuk Jin. Setinggi apapun kedudukannya, sekaya apapun orangnya, sepintar apapun manusianya, sesibuk apapun pekerjaannya semuanya harus beribadah kepada Allah Swt. Hal ini dicontohkan khalifah Utsman bin Affan, beliau sebagai pemimpin yang juga ahli ibadah. Karenanya, peserta didik madrasah tentunya juga bisa mencontoh Khalifah Utsman bin Affan menjadi ahli ibadah. Contohnya shalat wajib dilaksanakan tepat pada waktunya, ditambah amaliah sunnah.

Rangkuman

1. Khalifah yang ketiga adalah Utsman bin Affan. Nama lengkapnya Utsman bin Affan bin Abu Al-'Ash bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab. Ia lahir di Makkah, enam tahun setelah tahun Gajah. Nasabnya bertemu Rasulullah Saw. pada Abdi Manaf.
2. Kepribadiaan Utsman bin Affan adalah; rendah hati *(tawadhu'),* kedermawanan, Malu dan menjaga kehormatan diri, pemaaf, dan ahli ibadah
3. Langkah-langkah yang dilakukan Utsman bin Affan menjadi khalifah, diantaranya: adalah dengan mengirimkan surat kepada gubernur, panglima perang, melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi Islam, membuat tempat khusus kehakiman, menambah adzan kedua dalam Shalat Jumat, penulisan mushaf al-Quran.
4. Nilai-nilai keteladan Khalifah Utsman bin Affan dalam kehidupan sehari-hari mengambil dan melaksanakan sikap rendah hati, kedermawanan, malu dan menjaga kehormatan diri, pemafaat, dan ahli ibadah

Ayo Berlatih !

I. Aspek Sikap

Jawablah pertanyaan di bawah dengan jujur. Adapun caranya dengan mencentrang (v) yang sesuai

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Bertemu dengan guru mengucapkan salam dan bersalaman				
2.	Apabila ada rezeki, menginfakkan kepada orang yang tidak mampu				
3.	Menutup aurat di sekolah dan di masyarakat				
4.	Apabila ada teman yang meminta maaf, kamu member maaf				
5	Shalat wajib pada waktunya				

Keterangan:

1: tidak pernah
2. kadang-kadang
3. sering
4. selalu

II. Aspek Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar

1. Dimanakah Khalifah Utsman bin Affan dilahirkan?
2. Jelaskan kepribadian Khalifah Utsman bin Affan!
3. Mengapa Khalifah Utsman bin Affan disebut *dzunnurain?*
4. Siapa sajakah tim penulis mushaf Al-Quran pada masa khalifah Utman bin Affan!
5. Dari kepribadian khalifah Utsman bin Affan, bagaimana kamu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat!

III. Aspek Keterampilan

Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dengan tema sebagai berikut:

1. Riwayat hidup Khalifah Utsman bin Affan.
2. Kepribadian Khalifah Utsman bin Affan.
3. Perjuangan Khalifah Utsman bin Affan.
4. Nilai Keteladanan Khalifah Utsman bin Affan

Dari empat tema tersebut, silahkan masing-masing kelompok berkelompok untuk membuat ringkasan sesuai dengan tema tersebut. Alangkah baiknya dalam ringkasan menggunakan bagan atau peta konsep. Kemudian setelah dikerjakan, perhatikan aturan di bawah ini!

1. Dari masing-masing kelompok, dibagi ada yang menjadi juru bicara kelompoknya, sedangkan anggota lain bertugas berkunjungan ke kelompok lain. Tugas juru bicara adalah menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada anggota kelompok lain yang berkunjung. Sedangan tugas anggota yang berkunjung adalah mencari tahu tema yang dibuat kelompok lain. Begitu seterusnya sampai semua kelompok, kecuali kelompoknya sendiri;
2. Setelah selesai mencari tahu materi semua kelompok, anggota yang berkunjung kembali ke kelompok asal. Kemudian hasil kunjungannya disampaikan kepada temannya yang menjadi juru bicara;

Pelajaran

2

Khalifah Ali bin Abi Thalib

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya;
2. Menunjukkan perilaku, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan pecaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air;
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi dasar

0.3 Meyakini kebenaran sejarah kekhalifahan Ali bin Abi Thalib

0.4 Mengamalkan nilai-nilai kesalehan dari khalifah Ali bin Abi Thalib

2.3 Membiasakan bersikap positif sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah kekhalifan khalifah Ali bin Abi Thalib

2.4 Meneladani kepribadian Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam kehidupan sehari-hari

3.3 Memahami sejarah kekholifahan Khalifah Ali bin Abi Thalib

3.4 Mengetahui contoh-contoh nilai-nilai positif dari khalifah Ali bin Abi Thalib

4. 3 Mempresentasikan sejarah kekholifahaan khalifah Ali bin Abi Thalib

4.4 Menceritakan kepribadian Ali bin Abi Thalib dan Perjuangannya dalam dakwah Islam

Peta Konsep

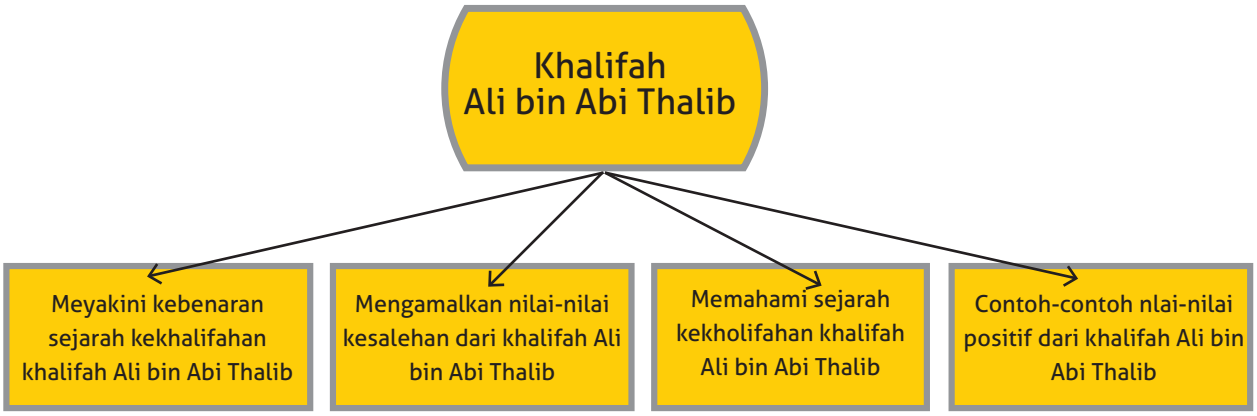

Ayo Amati !

Bismillahirrahmaanirrahiim

Perhatikan gambar di bawah ini!

Dari gambar di atas, jelaskan maksudnya dihubungkan kepribadian Ali bin Abi Thalib

AyoBertanya

Pada pelajaran pertama, kamu sudah tahu khulafaurrasyidin yang ketiga.

1. Siapa yang masih ingat, siapa ya?
2. Bagaimana kepribadian Ali bin Abi Thalib?
3. Bagaimana cara kita meneladani kepribadian Ali bin Abi Thalib dalam kehidupan sehari-hari?

Disini kita akan belajar tentang bagaimana riwayat hidup, kepribadian, perjuangan, dan nilai-nilai keteladannya. Penasaran, ayo kita belajar bersama.

Ayo Membaca

A. Riwayat Hidup Ali bin Abi Thalib

Khalifah keempat setelah Utsman bin Affan adalah Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib. Ia adalah anak paman Rasulullah Saw, bertemu dengan nasabnya pada kakeknya, Abdul Muthalib bin Hasyim, yang memiliki anak bernama Abu Thalib saudara laki-laki kandung Abdullah, bapak Nabi Muhammad Saw. Adapun silsilah Ali bin Abi Thalib bertemu dengan silsilah Nabi Muhammad Saw dapat dilihat dalam bagan berikut ini!

Garis keturunan Ali bin Abi Thalib bertemu dengan Rasulullah Saw.

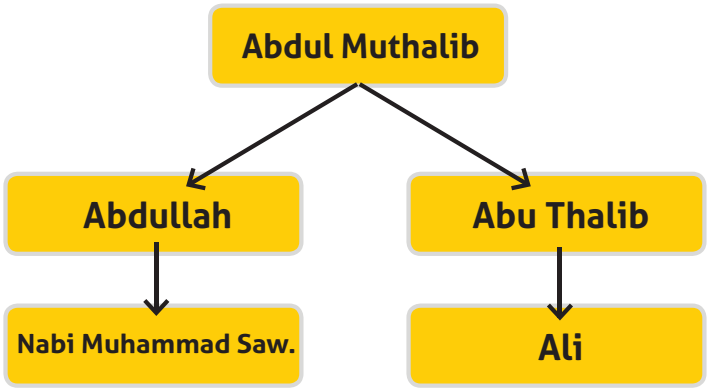

Kegiatan

Buatlah silsilah Ali bin Abi Thalib bertemu dengan Rasulullah Saw. seperti bagan di atas pada kertas. Setelah selesai, kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada ibu/bapak gurumu. Bagi hasilnya yang terbaik, alangkah baiknya dipajang di dinding kelas.

Nama yang diberikan kepada Ali pada saat kelahirannya adalah *As'ad* (singa). Nama tersebut hasil pemberian sang ibu sebagai kenangan dari nama bapaknya yang bernama As'ad bin Hasyim. Ketika putranya lahir, Abu Thalib saat itu tidak ada di tempat. Setelah ia tahu nama pemberian sang ibu kepada buah hatinya adalah As'ad, ia merasa kurang tertarik dengan nama tersebut, maka kemudian menggantinya dengan nama Ali.

Menurut Ibnu Ishaq, Ali bin Abi Thalib dilahirkan 10 tahun sebelum diutusnya Nabi Muhammad Saw menjadi nabi. Ali mempunyai beberapa julukan, diantaranya; Abul Hasan, yaitu dinasabkan kepada anaknya yang paling besar, Hasan. Selain itu juga dijuluki Abu Turab, yaitu julukan pemberian Rasulullah Saw. dan Ali merasa senang jika dipanggil itu. Ada juga julukan lain adalah Abul Hasan wal Husain, Abul Qashim Al-Hasyimi, dan Abu As-Sabthaini. Ali memiliki gelar Amirul Mukminin.

Ali mempunyai tiga saudara kandung laki-laki, yaitu: Thalib, Ukail, Ja'far, dan dua saudara kandung perempuan, yaitu: Ummu Hanik dan Jumanah. Sedangkan istri Ali adalah Fathimah binti Rasulullah Saw. Dari pernikahannya dengan Fathimah mempunyai empat anak, yaitu: Hasan, Husain, Zainab Al-Kubra, dan Ummu Kultsum Al-Kubra. Ali bin Abi Thalib masuk Islam saat setelah keislaman istri Rasulullah Saw., Khadijah. Ia adalah orang yang pertama kali masuk Islam dari golongan anak-anak.

B. Kepribadian Ali bin Abi Thalib

Bagaimana kepribadian Ali bin Abi Thalib? Ayo kita simak penjelasan di bawah ini!

1. Cinta ilmu

   Ali bin Abi Thalib tercatat sebagai ulama para sahabat senior. Ia dikenal dengan kesungguhannya dalam mengejar cita-cita dan kehati-hatiannya dalam menerima ilmu. Ali memiliki lisan yang senantiasa gemar bertanya untuk mencari ilmu, dan tidak pernah menyia-nyiakan untuk selalu berada di sisi Nabi Muhammad Saw.

   Ayo, perhatikan kata hikmah yang diungkapkan Ali bin Abi Thalib berikut ini:

Kata Mutiara:

"Hendaklah jangan malu salah seorang diantara kalian untuk belajar jika ia tidak mengetahui sesuatu. Janganlah orang bodoh merasa malu untuk bertanya atas apa yang tidak ia ketahui." (Ali bin Abi Thalib)

Ali bin Abi Thalib menjelaskan sebab kedalaman dan keluasan ilmu yang Allah karuniakan kepadanya bahwa hal itu karena ia dapatkan dari Rasulullah dengan suka bertanya. Ia berkata, "Apabila aku bertanya, maka aku diberikan apa yang aku tanyakan tersebut. Dan apabila aku diam, maka aku pun tidak mendapatkan sesuatu." Dalam keadaan tertentu, ketika Ali merasa malu kepada Rasulullah padahal ia ingin bertanya kepada beliau, maka ia pun meminta kepada salah seorang sahabat yang lain agar menanyakan apa yang ia inginkan tersebut kepada Rasulullah Saw.

Kemudian nasehat Ali bin Abi Thalib kepada Kumail bin Ziyad tentang perbandingan ilmu dan harta patut menjadi renungan bagi kita. Perhatikan nasehatnya berikut:

> "Ilmu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga dari pemiliknya, sementara harta minta dijaga pemiliknya. Ilmu semakin bertambah dengan diamalkan, sementara harta makin berkurang dengan disedekahkan. Ilmu menjadi penguasa, sementara harta dikuasai. Kebaikan yang didasarkan pada harta seseorang akan hilang seiring habisnya harta tersebut, sedangkan kecintaan terhadap orang yang berilmu tak akan habis meski orang yang berilmu tersebut telah tiada selama ilmunya diamalkan."

Dari nasehat Khalifah Ali bin Abi Thalib tersebut, apakah kamu setuju? Bagaimana cara kamu mencintai ilmu dalam kehidupan sehari-hari!

2. Kezuhudan

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib adalah manusia yang tumbuh dan berkembang dalam didikan cahaya Kitabullah, Al-Quran. Hal tersebut dapat dipahami karena kedekatannya dengan Nabi Muhammad Saw, kebersamaannya dengan sahabat, dan kemampuannya merenungi hakekat kehidupan dunia ini bahwa hakekat kehidupan adalah ujian dan cobaan.

Perhatikan kisah berikut ini!

Dari Ali bin Rabi'ah bahwa Ali bin Abi Thalib suatu ketika didatangi oleh Ibnu An-Nubbah, ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin Ali, Baitul Mal kaum muslimin penuh dengan perhiasan emas dan perak." Mendengar ucapan itu Ali menjawab, *"Allahu Akbar."* Ali lalu berdiri dan mengajak Ibnu Nubban berjalan menuju Baitul Mal kaum muslimin. Ia berkata, "Wahai Ibnu Nubbah, datangkanlah semua orang-orang Kufah yang membutuhkan bantuan." Lalu orang-orang pun dikumpulkan, dan Ali membagikan kepada mereka semua apa yang ada di Baitul Mal. Setelah itu Ali berkata, "Wahai perhiasan yang berwarna kuning dan putih berkilau (emas dan perak), telah tertipu orang-orang selain diriku. Ambillah ini, ambillah ini sehingga setelah itu tak ada yang tersisa satu dinar atau dirham pun di dalam Baitul Mal. Kemudian Ali memerintahkan Ibnu Nubbah agar membersihkan ruangan Baitul Mal tersebut lalu ia shalat dua rakaat di dalamnya."

Kegiatan Peserta didik

Dari kisah tersebut menggambarkan mendalam kepada kita agar dapat selamat dan tidak terjebak dengan pesona nikmat dunia. Baitul Mal ketika itu penuh dengan harta kekayaan kaum muslimin berupa emas dan perak. Namun Ali bin Abi Thalib melihat harta kekayaan yang melimpah tersebut secara wajar tanpa sikap kagum dan tertipu. Bahkan ketiak seorang penanggung jawab bagian keuangan mengatakan kepadanya tentang keadaan harta yang melimpah tersebut, ia mengatakan, *"Allahu Akbar."*

3. Tawadhu'

Kepribadian lain Ali bin Abi Thalib yang patut ditiru adalah tawadhu'. Hal ini ditunjukkan dalam kisah berikut ini!

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib bahwa suatu ketika ia membeli kurma dengan satu dirham kemudian ia menggendongnya sendiri kurma tersebut. Melihat hal itu, maka para sahabat berkata, "Kami saja yang membawakan untuk engkau wahai Amirul Mukminin." Ia menjawab, "Tidak usah. Abu Iyal lebih berhak untuk membawanya."

Dari kisah tersebut menunjukkan sikap ketawadhuan Ali, ia rela membawa sendiri barang-barang yang dibelinya padahal ketika itu ia adalah Amirul Mukminin dan sahabat Rasulullah yang telah mencicipi banyak pengalaman. Ia tidak menerima tawaran dari pihak lain untuk meringankan beban yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan sikap ini Ali telah memberikan contoh dari sikap tawadhu kepada segenap kaum muslimin.

4. Dermawan

Diantara akhlak al-Quran yang menyatu dalam diri Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib adalah dermawan dan murah hati. Perhatikan kisah berikut ini!

Al-Hafidz Ibnu Katsir meriwayatkan dari Al-Asbagh bin Nabatah, bahwa ada seseorang datang menemui Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin, saya memiliki kebutuhan terhadap dirimu. Saya telah mengadukan kebutuhan saya tersebut kepada Allah sebelum saya mengadukannya kepada engkau. Jika engkau memenuhinya, maka saya akan memuji Allah dan berterima kasih kepada engkau. Jika engkau tidak memenuhinya, maka saya hanya akan memuji Allah dan kepada engkau saya hanya akan meminta maaf." Mendengar hal itu Ali bin Abi Thalib berkata, "Tuliskanlah apa yang menjadi kebutuhanmu di atas tanah. Saya tidak ingin melihat tanda-tanda kehinaan sebagai peminta-minta ada dalam wajahmu." Ia lalu menuliskan: "Sesungguhnya saya adalah orang yang sedang membutuhkan." Setelah itu berkata kepadaku, "Saya membutuhkan pakaian." Kemudian tak lama didatangkanlah sehelai pakaian untuknya. Lalu diambillah pakaian itu oleh orang .tersebut dan kemudian dipakainya

5. Rajin beribadah

Amirul mukminin Ali bin Abi Thalib benar-benar mempraktikkan arti ibadah secara utuh dalam kehidupannya. Ia dikenal dengan istiqamahnya dalam mengerjakan shalat malam hingga dikawal sebagai ahli shalat tahajud. Perhatikan kisah berikut ini!

> Menurut Dhirar bin Dhumairah Al-Kinani menjelaskan mengenai Ali bin Abi Thalib kepada Muawiyah bin Abu Sufyan. Ia berkata, "Ali adalah sosok sahabat Rasulullah yang tidak terkesima dengan kehidupan dunia. Ia lebih senang berkawan dengan malam dan keheningannya. Saya bersaksi kepada Allah, saya telah menyaksikan berbagai sikap hidupnya; ia melepaskan malam dari tirai-tirainya, ketika bintang-bintang terbenam ia berdiri meliuk di mihrabnya, tenggelam dalam tangis kesedihan, dan seolah sekarang saya mendengarnya sedang berkata, "Ya Rabbana, ya Rabbana". Dia sedang merundukkan diri kepada-Nya dan berkata kepada dunia. "Wahai dunia, terhadap diriku apakah engkau melakukan tipu daya atau menjadi penghias yang memperindah. Saya menyatakan telah menjauhkan diri darimu, karena umurmu pendek, majelis penjamuanmu hina, dan kedudukanmu remeh. Celakalah orang-orang yang bekalnya sedikit, karena perjalanan cukup jauh dan jalan sangat ".menakutkan

Mendengarkan ungkapan tersebut, air mata Muawiyyah mengalir deras, ia tak kuasa menahannya dan hanya mengusapkannya dengan kain lengannya. Melihat keadaan itu, maka terbawalah kaum muslimin yang hadir hanyut dalam tangisan sedu mereka.

C. Perjuangan Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah

Setelah Utsman bin Affan wafat, kekhalifahan diganti Ali bin Abi Thalib. Semua sahabat Rasulullah yang ada di Madinah baik dari Muhajirin dan Anshar secara

sukarela berbondong-bondong membaiat Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah. Mereka memandang bahwa saat itu tidak ada yang lebih utama dan lebih berhak menjadi khalifah dibandingkan Ali. Ali bin Abi Thalib adalah sahabat Rasulullah yang luas ilmunya, paling dekat nasabnya dengan Rasulullah Saw., paling berani diantara mereka, paling dicintai Allah dan Rasul-Nya.

Sesungguhnya aku tidak menghendaki keinginan pilihan pilihan kalian (den-" gan memilihku). Aku ingin menolak permintaan kalian, tetapi karena aku mempertimbangkan kemaslahatan nasib kalian, maka akhirnya aku menerimanya. Ketahuilah bahwa aku tidak memiliki urusan selain kalian. Ketahuilah bahwa kunci-kunci kalian ada pada diriku. Aku tidak akan mengambil satu dirham pun dari kalian kecuali atas izin kalian. Wahai sekalian manusia, sesungguhnya urusan ini adalah tanggung jawab kalian. Tidak ada seorang pun yang berhak kecuali ia mendapatkan amanat dari kalian. Jika kalian berkehendak, maka jabatan ini aku serahkan kepada kalian. Jika kalian tidak berkehendak maka aku tidak menemukan seorang pun sebagai sosok yang lebih tepat." Lalu Ali meninggikan suaranya, dengan mengatakan, "Apakah kalian ridha." Mereka menjawab, "Iya, ridha." Ali menjawab, "Ya Allah, saksikanlah apa yang mereka katakana." Setelah itu kaum muslimin berbondong-bondong mendatangi Ali untuk melakukan baiat kepadanya. Setelah selesai di baiat, Ali bin Abi Thalib berkata, "Wahai sekalian kaum muslimin, kalian telah membaiatku sebagaimana kalian membaiat para sahabatku, jika kalian telah membaiatku, maka tidak ada pilihan lain bagi kalian kecuali harus taat kepadaku. Bagi setiap pemimpin harus istiqamah, dan rakyatnya ".harus percaya dan pasrah

Kegiatan Peserta didik

Dari pidato Ali bin Abi Thalib di atas, bagaimana pendapatmu!

Masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib melakukan langkah-langkah penting, diantaranya:

1. Dalam bidang hukum

Ali bin Abi Thalib mengembangkan sistem investigasi kriminal dan membuat kebijakan tentang pemisahan antara saksi kunci untuk pembuktian kebenaran dan mengungkap kenyataan. Syarat hakim pada masa Ali bin Abi Thalib adalah; menguasai permasalahan yang dihadapi kaum muslimin, sehat akalnya, baligh, matang usianya, lemah lembut, menguasai syariah, mengetahui *nasikh* dan *mansukh* serta muslim. Di bawah ini adalah diantara hakim pada masa Ali bin Abi Thalib beserta wilayahnya:

No	Nama Hakim	Wilayah
1	Syuraih bin Al-Harits	Kufah
2	Abdullah bin Mas'ud	Yaman
3	Utsman bin Hanif dan Abdullah bin Abbas	Basrah
4	Qais bin Sa'ad	Mesir
5	Imarah bin Syihab	Kufah
6	Qatsam bin Al-Abbas	Madinah
7	Jad bin Hubairah Al-Makhzumi dan Khalid bin Qurrah Al-Yarbu'iy	Khurasan

Masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib, tidak diperkenankan adanya perantara antara orang yang menuntut haknya dengan hak yang dituntut. Karenanya, para pihak yang bersengketa tidak diperkenankan membayar sedikitpun kepada qadhi atau negara. Pada saat itu, hakim digaji oleh pemerintah, misalnya Syuraih menjadi qadhi di Kufah mendapatkan gaji bulanan sebesar 500 dirham.

2. Membentuk Majelis Syura

Khalifah Ali bin Abi Thalib membentuk Majelis Syura yang terdiri dari para ulama dan ahli hukum. Merekalah yang disebut dengan *Ahlul Halli wal Aqdi*, karena mereka harus memiliki kemampuan dan keahlian. Tugas anggota majelis syura ini adalah mempelajari, mengkaji, dan melakukan riset terhadap permasalahan untuk menentukan kebijakan umum terkait dua hal:

a) menjaga stabilitas negara dengan kebijakan yang membawa kemaslahatan;

b) menegakkan hukum yang telah dibuat;

Majelis yang sama juga dibentuk di tingkat wilayah dan daerah sehingga sistem yang terbentuk tidak bersifat terpusat. Dalam pengisian posisi ini Ali mengatakan, "Majelis Syura harus diisi oleh orang yang *muruah* (punya integritas kepribadian), pandai menilai diri, saleh, selalu segera dalam kebaikan. Mereka harus orang-orang yang memiliki kemauan, berani, dermawan, dan toleran. Mereka adalah sosok yang memiliki kemuliaan."

3. Membentuk satuan keamanan;

Dalam bidang militer, langkah-langkah yang dilakukan Ali bin Abi Thalib adalah:

a) Harus memiliki kekuatan militer yang menjaga dan membela wilayah;

b) Mempersiapkan dan membentuk kekuatan militer menjadi tanggung jawab kepala negara atau gubernur militer yang ditempatkan di wilayah harus digaji dari Baitul Mal wilayah;

c) Mengangkat komandan militer yang bertanggung jawab langsung kepada kepala negara atau gubernur. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh kepala negara atau gubernur dalam menetapkan komandan militer. Kepala negara atau gubernur harus memberikan pengayoman dan perhatian kepada mereka agar fokus kepada tugas utama, menjaga kedaulatan Islam. Jika pemimpin memberikan perhatian kepada para tentara, maka tentara akan memberikan perhatian kepada pemimpinnya.

4. Menjaga stabilitas keamanan dalam negeri

Untuk menjaga stabilitas keamanan dalam negeri perlu dilakukan strategi politik damai. Amirul mukminin menulis surat kepada sebagian pajabatnya di wilayah, "Sesungguhnya pimpinan penduduk negeri Anda telah mengadukan keluhannya tentang kekerasan, kekejaman, penghinaan, dan sikap acuh. Kenakanlah untuk mereka jubah kelembutan untuk melunakkan sikap keras. Pergilirkanlah antara sikap tegas dan lunak. Lakukan tarik ulur; mendekat pada saat jauh, dan menjauh pada saat dekat."

Kebijakan seperti ini harus dilakukan untuk menjaga keamanan dalam negeri. Jika terjadi sesuatu dapat membahayakan keamanan dalam negeri, maka tugas kepala negara atau gubernur berupaya mencari solusi dengan cara-cara damai dan berusaha menghindari kekuatan represif yang dapat mengancam keselamatan rakyat.

Surat Khalifah Ali bin Abi Thalib kepada Malik bin Asytar

"Janganlah engkau menggunakan kekuasaan yang engkau miliki untuk menumpahkan darah yang telah diharamkan. Hal yang demikian akan melemahkan dan menghinakan, bahkan dapat melenyapkan dan memindahkannya."

5. Anggaran belanja negara

Sumber pemasukan bagi wilayah pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib adalah diantaranya berasal dari zakat, shadaqah. Dari sumber tersebut dikumpulkan di Baitul Mal. Dalam Baitul Mal memiliki petugas yang mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Harta yang dikumpulkan dalam Baitul Mal harus dialokasikan untuk pembayaran para pekerja, karyawan, orang-orang yang membutuhkan, pembangunan, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan oleh masing-masing wilayah.

Jika ada kelebihan, itulah yang dikirimkan kepada khalifah di ibu kota negara. Bila diibaratkan, Baitul Mal yang berada di wilayah bagaikan jantung dalam tubuh manusia. Ia mendistribusikan darah ke seluruh organ tubuh. Perhatikan pernyataan Ali dalam menyalurkan hasil pengumpulan di Baitul Mal:

"Perhatikanlah apa yang telah engkau kumpulkan dari harta Allah. Salurkanlah kepada orang-orang yang membutuhkan dan kelaparan."

Dari pernyataan tersebut, Khalifah Ali bin Abi Thalib sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah Swt., agar hasil pengumpulan di Baitul Mal disalurkan kepada yang membutuhkan. Dengan kata lain pembagiannya tepat sasaran.

D. Nilai Keteladan Ali bin Abi Thalib

Keteladan khalifah Ali bin Abi Thalib yang dapat kita ambil pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Cinta ilmu. Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah salah satu contoh cinta ilmu. Diantara caranya belajar dengan sungguh-sungguh di madrasah. Dalam belajar tersebut,

seperti yang dicontohkan Ali bin Abi Thalib, diantaranya dengan aktif bertanya. Begitu juga dengan peserta didik madrasah harus aktif bertanya kepada guru atau orang yang lebih tahu. Selain itu, dalam belajar, jangan hanya saat akan menghadapi ulangan atau ujian, akan lebih baik ada ulangan atau tidak tetap belajar;

2. Kezuhudan. Diantara masalah yang dialami saudara kita adalah terlalu cinta dunia *(hubbud dunya)*. Akibatnya, berbagai cara dilakukan seseorang, meskipun melanggar ajaran Islam. Di sini, kita diberi teladan khalifah Ali bin Thalib dengan sikap zuhud, tidak silau terhadap kemewahan duniawi yang bersifat sementara. Karenanya, sebagai peserta didik madrasah jangan mengambil harta atau benda yang bukan miliknya. Apabila mempunyai kelebihan rejeki, harta tersebut digunakan untuk dinafkahkan di jalan Allah Swt.;
3. Tawadhu'. Sehebat apapun (pintar, kaya, tampan, cantik) seseorang termasuk peserta didik madrasah harus mempunyai sikap tawadhu'. Hal ini merupakan keteladanan Ali bin Abi Thalib, meskipun sebagai sosok pemimpin serta cerdas, ia tawadhu. Penerapan tawadhu' peserta didik dapat dilakukan kepada siapapun, diantaranya dengan guru, orang tua, teman satu kelas, kakak atau adik kelas;
4. Dermawan. Harta yang dimiliki seseorang adalah amanah dari Allah Swt. yang dititipkan. Amanah tersebut akan ditanyakan-Nya di hari akhirat. Karenanya, harta yang dimiliki seseorang harus dimanfaatkan dengan baik. Jangan sampai harta yang dimiliki digunakan untuk keperluan yang tidak ada manfaatnya atau melanggar ajaran Islam. Karenanya, harta yang kita dimiliki diinfakkan di jalan Allah. Misalnya, untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, korban banjir, membangun masjid, membangun madrasah, dan sebagainya
5. Rajin ibadah. Beribadah kepada Allah Swt. adalah tugas utama bagi seluruh manusia di muka bumi. Melaksanakan ibadah merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta. Diantaranya ibadah yang dilaksanakan pelajar adalah melaksanakan salat tepat pada waktu serta dilaksanakan dengan khusyuk. Seseorang yang melaksanakan salat, maka akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Karenanya, peserta didik madrasah harus rajin ibadah dan juga dapat menghindari larangan-larangan Allah Swt.

Rangkuman

1. Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib adalah khalifah keempat. Ia adalah anak paman Rasulullah Saw, bertemu dengan nasabnya pada kakeknya, Abdul Muthalib bin Hasyim, yang memiliki anak bernama Abu Thalib saudara laki-laki kandung Abdullah, bapak Nabi Muhammad Saw.
2. Kepribadian Ali bin Abi Thalib diantaranya adalah; cinta ilmu, kezuhudan, tawadhu', dermawan, dan rajin ibadah;
3. Langkah-langkah yang dilakukan Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah dalam beberapa bidang; bidang hukum, membentuk majelis syura, membentuk satuan keamanan;
4. Nilai keteladanan Ali Abi Thalib hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari.

Ayo Berlatih !

I. Aspek Sikap

Jawablah pertanyaan di bawah dengan jujur. Adapun caranya dengan mencentrang (v) yang sesuai

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Sebelum berangkat ke sekolah mohon doa restu kepada orang tua				
2.	Belajar setiap hari, meskipun tidak ada ulangan				
3.	Menyapa saat bertemu dengan orang lain				

4.	Memberikan bantuan kepada teman yang berduka				
5	Salat dhuha setiap hari				

Keterangan:
1: tidak pernah
2. kadang-kadang
3. sering
4. selalu

II. Aspek Pengetahuan

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Silsilah Ali bin Abi Thalib bertemu dengan silsilah Rasulullan bertemu dengan siapa?
2. Bagaimana kepribadian Khalifah Ali bin Abi Thalib yang dapat diteladani bagi pelajar!
3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Ali bin Abi Thalib saat menjadi khalifah!
4. Siapakah orang yang pertama kali masuk Islam dari golongan anak-anak?
5. Bagaimana cara kamu sebagai pelajar dapat meneladani kepribadian Ali bin Abi Thalib

III. Aspek Keterampilan

Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dengan tema sebagai berikut:

1. Riwayat hidup Khalifah Ali bin Abi Thalib
2. Kepribadian Khalifah Ali bin Abi Thalib
3. Perjuangan Khalifah Ali bin Abi Thalib
4. Nilai Keteladanan Khalifah Ali bin Abi Thalib

Dari empat tema tersebut, silahkan masing-masing kelompok berkelompok untuk membuat ringkasan sesuai dengan tema tersebut. Alangkah baiknya dalam ringkasan menggunakan bagan atau peta konsep. Kemudian setelah dikerjakan, perhatikan aturan di bawah ini!

1. Dari masing-masing kelompok, dibagi ada yang menjadi juru bicara kelompoknya, sedangkan anggota lain bertugas berkunjungan ke kelompok lain. Tugas juru bicara adalah menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada anggota kelompok lain yang berkunjung. Sedangan tugas anggota yang berkunjung adalah mencari tahu tema yang dibuat kelompok lain. Begitu seterusnya sampai semua kelompok, kecuali kelompoknya sendiri;
2. Setelah selesai mencari tahu materi semua kelompok, anggota yang berkunjung kembali ke kelompok asal. Kemudian hasil kunjungannya disampaikan kepada temannya yang menjadi juru bicara;

Pelajaran

3

Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, dan Sunan Giri

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis,dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang pencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.1 Menghayati nilai-nilai perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri.

2.1 Meneladani kepribadian Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Mengetahui sejarah perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri.

4.1 Menceritakan sejarah perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dan Sunan Giri.

Ayo Amati !

Bismillaahirrahmaanirrahiim
Amati dan ceritakan gambar berikut !

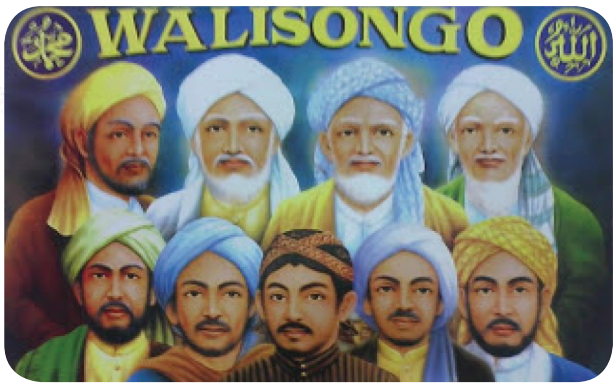

Walisongo; Sang Penyebar Islam di Nusantara

Bagaimana pendapatmu ?
Siapakah mereka? Apa yang kamu ketahui tentang mereka?

Walisongo atau Walisanga dikenal sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa pada abad ke 14. Mereka tinggal di tiga wilayah penting pantai utara Pulau Jawa, yaitu Surabaya-Gresik-Lamongan-Tuban di Jawa Timur, Demak-Kudus-Muria di Jawa Tengah, dan Cirebon di Jawa Barat.

Era Walisongo adalah era berakhirnya dominasi Hindu-Budha dalam budaya Nusantara untuk digantikan dengan kebudayaan Islam. Mereka adalah simbol

penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di Jawa. Tentu banyak tokoh lain yang juga berperan. Namun peranan mereka yang sangat besar dalam mendirikan Kerajaan Islam di Jawa, juga pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat secara luas serta dakwah secara langsung, membuat para Walisongo ini lebih banyak disebut dibanding yang lain.

Ada beberapa pendapat mengenai arti *Walisongo*. Pertama adalah wali yang sembilan, yang menandakan jumlah wali yang ada sembilan, atau *songo* dalam bahasa Jawa. Pendapat lain menyebutkan bahwa kata *songo*/*sanga* berasal dari kata *tsana* yang dalam bahasa Arab berarti mulia. Pendapat lainnya lagi menyebut kata *sana* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti *tempat*.

Pendapat lain mengatakan bahwa Walisongo adalah sebuah majelis dakwah yang pertama kali didirikan oleh Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim) pada tahun 1404 Masehi (808 Hijriah). Para Walisongo adalah pembaharu masyarakat pada masanya. Pengaruh mereka terasakan dalam beragam bentuk peradaban baru masyarakat Jawa, mulai dari kesehatan, bercocok-tanam, perniagaan, kebudayaan, kesenian, kemasyarakatan, hingga ke pemerintahan.

A. Sunan Maulana Malik Ibrahim

Gerbang dan Bangunan Makam Maulana Malik Ibrahim

Siapakah Maulana Malik Ibrahim? Apa yang telah dilakukannya?

Bacalah dengan cermat!

1. Riwayat dan Silsilah Sunan Maulana Malik Ibrahim

Secara keliru, sebagian masyarakat yang memberi sebutan Syaikh Maghribi kepada Sunan Maulana Malik Ibrahim, sehingga menganggap Sunan Maulana Malik Ibrahim

berasal dari Maghrib, yaitu Maroko di Afrika Utara. Ada pula yang menyamakan dengan Syaikh Ibrahim Asmarakandi, padahal mereka adalah pribadi yang berbeda, kekeliruan ini pula yang menimbulkan kesan bahwa Sunan Maulana Malik Ibrahim berasal dari Samarkandi di Asia Tengah.

Sunan Maulana Malik Ibrahim adalah seorang ulama termasyhur asal Kashan, sebuah tempat di Persia. Sunan Maulana Malik Ibrahim merupakan keturunan Nabi Muhammad Saw. dari Fatimah az-Zahra` dengan Ali bin Abi Thalib dari jalur Husain bin Ali. Namun, tanggal lahirnya tidak diketahui secara pasti, hanya diperkirakan lahir pada pertengahan abad ke-14 atau sekitar tahun 720 H/1350M.

2. Kepribadian Sunan Maulana Malik Ibrahim

Sunan Maulana Malik Ibrahim adalah seorang tokoh yang terhormat yang berkedudukan sebagai berikut:

a. Guru kebanggaan para pangeran.

b. Penasihat raja dan para menteri.

c. Santun dan dermawan kepada fakir miskin.

d. Berbahagia karena syahid.

Uraian pribadi Sunan Maulana Malik Ibrahim tersebut terukir pada batu nisan yang sebelumnya diawali dengan kalimat *La ilaha illallah* dan surat-surat dalam al-Qur'an.

3. Perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam berdakwah

Sunan Maulana Malik Ibrahim dianggap sebagai salah seorang tokoh yang pertama-tama menyebarkan agama Islam di tanah Jawa dan merupakan sesepuh di antara wali lainnya. Perjuangan Sunan Maulana Malik Ibrahim diawali dengan kedatangannya bersama rombongan ke Gerwarasi atau Gresik, daerah di Jawa Timur pada tahun 1371 M. Mereka berlayar ke Jawa untuk menyebarkan agama sambil berdagang.

Di kalangan pedagang, ia dikenal sebagai orang yang jujur dan berkepribadian luhur, ramah terhadap sesama dan tidak membedakan antar pemeluk agama. Ia juga tidak menentang secara frontal atau tajam budaya dan adat istiadat yang ada, meskipun sebenarnya adat tersebut bertentangan dengan agama Islam. Tetapi Sunan Maulana Malik Ibrahim menggunakan pendekatan kemasyarakatan dan kekeluargaan.

Dengan pendekatan seperti itulah, ia mendapat simpati dari masyarakat, sehingga

satu demi satu penduduk setempat, tanpa paksaan sedikit pun masuk Islam di hadapan Sunan Maulana Malik Ibrahim.

Dari waktu ke waktu, pemeluk agama Islam semakin bertambah banyak. Kemudian ia melakukan beberapa usaha yaitu dengan mendirikan masjid pertama di Desa Pasucinan, Manyar, yaitu 9 kilometer di arah utara Kota Gresik. Selain itu, ia juga mendirikan pondok pesantren yang dijadikan sebagai tempat mengajarkan ilmu pada masyarakat. Setelah merasa dakwahnya berhasil, Sunan Maulana Malik Ibrahim pindah ke kota Gresik. Setelah itu, ia datang ke Kutaraja Majapahit.

Sambutan baik dari Raja diwujudkan juga dengan menganugerahkan sebidang tanah di pinggiran Kota Gresik kepada Sunan Maulana Malik Ibrahim, yang belakangan dikenal dengan nama Desa Gapura. Bahkan, beliau diangkat oleh Sang Raja menjadi syahbandar di Gresik.

Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim
di Gresik Jawa Timur

Dakwah beliau selama kurang lebih 40 tahun, pada tahun 822 H berakhir, tepatnya pada hari Senin, 12 Rabbiulawwal 822 H (8 April 1419), Sunan Maulana Malik Ibrahim wafat. Jenazah beliau dimakamkan di pemakaman Gapura Wetan Gresik Jawa Timur. Dengan wafatnya Sunan Maulana Malik Ibrahim perjuangan dan dakwah agama Islam kemudian diteruskan para santrinya.

4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Maulana Malik Ibrahim

Beberapa contoh nilai positif dari sikap Sunan Maulana Malik Ibrahim yang patut diteladani umat Islam antara lain:

a. Ulet dan gigih dalam berdakwah, hal ini tercermin dari usahanya untuk

menyebarkan Islam dari tanah kelahirannya di Persia sampai ke tanah Jawa.

b. Mengedepankan silaturahim dan toleransi, Sunan Maulana Malik Ibrahim tidak serta merta berdakwah, namun berbaur dengan masyarakat sekitar dengan berdagang dan menghargai masyarakat walaupun berbeda agama.

c. Berani, tanpa ada rasa khawatir dan takut, Sunan Maulana Malik Ibrahim langsung menghadap ke penguasa setempat, yaitu Raja Majapahit Brawijaya demi kelangsungan penyebaran agama Islam.

Kegiatan

a. Catatlah poin-poin penting tentang riwayat dan perjalanan hidup Sunan Maulana Malik Ibrahim !

b. Tulislah dalam lembar kerjamu, secara bergantian bacakan dan tanggapi di depan teman-temanmu !

Aku Bisa !

Sunan Maulana Malik Ibrahim berasal dari Samarkand di Asia Tengah, ia rela berdakwah di Indonesia yang jauh jaraknya. Aku yang orang Indonesia asli harusnya bersyukur dan senantiasa berusaha meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.

Hati-Hati !

Apabila berziarah ke makam ‘auliya (wali-wali) niatkanlah untuk berdoa memohon kepada Allah Swt. bukan minta pertolongan kepada wali yang dimakamkan.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرۡكُمۡ وَيُثَبِّتۡ أَقۡدَامَكُمۡ ٧

Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad [47]: 7)

B. Sunan Ampel

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Para peziarah berdoa di Makam Sunan Ampel

Apa yang dilakukan para peziarah tersebut?

Bacalah dengan seksama!

1. Riwayat dan Silsilah Sunan Ampel

Syekh Ibrahim Asmarakandi menikah dengan Dewi Candrawulan, puteri dari Raja Cempa, dikaruniai dua orang anak yaitu Sayyid Ali Murtadlo dan Sayyid Ali Rahmatullah. Sayyid Ali Rahmatullah dilahirkan tahun 1401 Masehi di Cempa. Para ahli kesulitan untuk menentukan Cempa disini, sebab belum ada pernyataan tertulis maupun prasasti yang menunjukkan Cempa di Malaka atau kerajaan Jawa. Ada yang menyebut bahwa Cempa adalah sebutan lain dari Jeumpa dalam bahasa Aceh, oleh karena itu Cempa berada dalam wilayah kerajaan Aceh.

Sebutan sunan merupakan gelar kewaliannya, dan nama Ampel atau Ampel Denta itu dinisbatkan kepada tempat tinggalnya, sebuah tempat dekat Surabaya. Sunan Ampel merupakan salah seorang anggota Walisongo yang sangat besar jasanya dalam perkembangan Islam di Pulau Jawa. Sunan Ampel adalah bapak para wali. Dari tangannya lahir para pendakwah Islam kelas satu di bumi tanah Jawa.

2. Kepribadian Sunan Ampel

Berdakwah adalah tugas setiap muslim sesuai sabda Nabi Muhammad Saw., *"Ballighu 'anni walau ayatan!* (sampaikan apa yang bersumber dariku walalupun satu ayat). Itu sebabnya, tidak peduli apakah seorang muslim berkedudukan sebagai pedagang, tukang, petani, nelayan, pejabat, atau raja sekalipun memiliki kewajiban utama untuk menyampaikan kebanran Islam kepada siapa saja dan di mana saja. Raden Rahmat yang dikenal dengan gelar Sunan Ampel diketahui sebagai tokoh yang menjalankan amanat agama itu dengan sangat baik melalui prinsip dakwah *maw'izhatul hasanah wa mujadalah billati hiya ahsan* (berdakwah dengan pelajaran yang baik dan berbantahan/berdiskusi dengan cara yang baik).

3. Perjuangan Sunan Ampel dalam berdakwah

Kerajaan Majapahit sesudah ditinggal Mahapatih Gajah Mada dan Prabu Hayam Wuruk mengalami kemunduran drastis. Kerajaan terpecah belah karena terjadinya perang saudara. Dan para adipati banyak yang tidak loyal dengan keturunan Prabu Hayam Wuruk yaitu Prabu Brawijaya Kertabumi.

Pajak dan upeti kerajaan tidak ada yang sampai ke istana Majapahit. Lebih sering dinikmati oleh para adipati itu sendiri. Hal ini membuat sang Prabu bersedih hati. Lebih-lebih lagi dengan adanya kebiasaan buruk kaum bangsawan dan para pangeran yang suka berpesta pora dan main judi serta mabuk-mabukan. Prabu Brawijaya sadar betul bila kebiasaan semacam ini diteruskan negara/kerajaan akan menjadi lemah dan jika kerajaan sudah kehilangan kekuasaan betapa mudahnya bagi musuh untuk menghancurkan Majapahit.

Ratu Dwarawati (adik dari ibu Sayyid Ali Rahmatullah, Dewi Candrawulan), yaitu isteri Prabu Brawijaya mengetahui kerisauan hati suaminya. Dengan memberanikan diri dia mengajukan pendapat kepada suaminya. Saya mempunyai seorang keponakan yang ahli mendidik dalam hal mengatasi kemerosotan budi pekerti, kata Ratu Dwarawati. Yaitu Sayyid Ali Rahmatullah, putera dari kanda Dewi Candrawulan di negeri Cempa. Prabu Brawijaya pun menyetujuinya.

a. Sunan Ampel Ke tanah Jawa

Keberangkatan Sayyid Ali Rahmatullah ke tanah Jawa tidak sendirian. Ia ditemani oleh ayah dan kakaknya. Sebagaimana disebutkan di atas, ayah Sayyid Ali Rahmatullah adalah Syekh Maulana Ibrahim Asmarakandi dan kakaknya

bernama Sayyid Ali Murtadho. Diduga tidak langsung ke Majapahit, melainkan terlebih dahulu ke Tuban. Di Tuban tepatnya di desa Gesikharjo, Syekh Maulana Ibrahim Asmarakandi jatuh sakit dan meninggal dunia, beliau dimakamkan di desa tersebut yang masih termasuk kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Sayyid Murtadho kemudian meneruskan perjalanan, beliau berdakwah keliling daerah Nusa Tenggara, Madura dan sampai ke Bima. Disana beliau mendapat sebutan raja Pandita Bima, dan akhirnya berdakwah di Gresik mendapat sebutan Raden Santri, beliau wafat dan dimakamkan di Gresik. Sayyid Ali Rahmatullah meneruskan perjalanan ke Majapahit menghadap Prabu Brawijaya sesuai permintaan Ratu Dwarawati.

Setelah Prabu Brawijaya mengutarakan maksudnya, ternyata dengan senang hati Sayyid Ali Rahmatullah bersedia untuk memberikan pelajaran atau mendidik kaum bangsawan dan rakyat Majapahit agar mempunyai budi pekerti mulia. Saking gembiranya, Prabu Brawijaya menghadiahkan sebidang tanah berikut bangunannya di Surabaya.

b. Menuju Ampeldenta

Selanjutnya, pada hari yang telah ditentukan berangkatlah rombongan Raden Rahmat ke sebuah daerah di Surabaya yang kemudian disebut dengan Ampeldenta.

Setelah sampai ditempat tujuan, pertama kali yang dilakukannya adalah membangun mesjid sebagai pusat kegiatan ibadah. Ini meneladani apa yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. saat pertama kali sampai di Madinah.

Dan karena menetap di desa Ampeldenta, menjadi penguasa daerah tersebut maka kemudian beliau dikenal sebagai Sunan Ampel. Sunan berasal dari kata Susuhunan yang artinya yang dijunjung tinggi atau panutan masyarakat setempat. Ada juga yang mengatakan Sunan berasal dari kata Suhu Nan artinya Guru Besar atau orang yang berilmu tinggi.

Selanjutnya beliau mendirikan pesantren tempat mendidik putra bangsawan dan pangeran Majapahit serta siapa saja yang mau datang berguru kepada beliau.

c. Ajaran Sunan Ampel yang terkenal

Hasil didikan mereka yang terkenal adalah falsafah Moh Limo atau tidak mau melakukan lima hal tercela yaitu :

a. Moh Main atau tidak mau berjudi
b. Moh Ngombe atau tidak mau minum arak atau bermabuk-mabukan
c. Moh Maling atau tidak mau mencuri
d. Moh Madat atau tidak mau mengisap candu, ganja dan lain-lain.
e. Moh Madon atau tidak mau berzinah/main perempuan yang bukan isterinya.

Prabu Brawijaya sangat senang atas hasil didikan Raden Rahmat. Raja menganggap agama Islam itu adalah ajaran budi pekerti yang mulia, maka ketika Raden Rahmat kemudian mengumumkan ajarannya adalah agama Islam maka Prabu Brawijaya tidak marah, hanya saja ketika dia diajak untuk memeluk agama Islam ia tidak mau. Ia ingin menjadi raja Hindhu yang terakhir di Majapahit.

Raden Rahmat diperbolehkan menyiarkan agama Islam di wilayah Surabaya bahkan diseluruh wilayah Majapahit, dengan catatan bahwa rakyat tidak boleh dipaksa, Raden Rahmat pun memberi penjelasan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama.

d. Sesepuh Wali Songo

Gerbang Makam Sunan Ampel

Setelah Syekh Maulana Malik Ibrahim wafat, maka Sunan Ampel diangkat sebagai sesepuh Wali Songo, sebagai Mufti atau pemimpin agama Islam se-Tanah Jawa. Beberapa murid dan putera Sunan Ampel sendiri menjadi anggota Wali Songo, mereka adalah Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajad, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kota atau Raden Patah, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati.

Raden Patah atau Sunan Kota memang pernah menjadi anggota Walisongo menggantikan kedudukan salah seorang wali yang meninggal dunia. Dengan diangkatnya Sunan Ampel sebagai sesepuh maka para wali lain tunduk patuh kepada kata-katanya. Termasuk fatwa beliau dalam memutuskan peperangan dengan pihak Majapahit.

Sunan Ampel juga turut membantu mendirikan Mesjid Agung Demak yang didirikan pada tahun 1477 M. Salah satu diantara empat tiang utama mesjid Demak hingga sekarang masih diberi nama sesuai dengan yang membuatnya yaitu Sunan Ampel.

Beliau pula yang pertama kali menciptakan huruf pegon atau tulisan arab berbunyi bahasa Jawa. Dengan huruf pegon ini beliau dapat menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada para muridnya. Hingga sekarang huruf pegon tetap dipakai sebagai bahan pelajaran agama Islam dikalangan pesantren.

e. Penyelamat Aqidah

Sikap Sunan Ampel terhadap adat istiadat lama sangat hati-hati, hal ini didukung oleh Sunan Giri dan Sunan Drajat. Seperti yang pernah tersebut dalam permusyawaratan para wali di mesjid Agung Demak. Pada waktu itu Sunan Kalijaga Mengusulkan agar adat istiadat Jawa seperti selamatan, bersaji, kesenian wayang dan gamelan dimasuki rasa keislaman. Mendengar pendapat Sunan Kalijaga tersebut bertanya Sunan Ampel. "Apakah tidak mengkhawatirkan dikemudian hari bahwa adat istiadat dan upacara lama itu nanti dianggap sebagai ajaran yang berasal dari agama Islam, jika hal ini dibiarkan nantinya akan menjadi bid'ah?"

Dalam musyawarah itu Sunan Kudus menjawab pertanyaan Sunan Ampel, "Saya setuju dengan pendapat Sunan Kalijaga, bahwa adat istiadat lama yang masih bisa diarahkan kepada ajaran Tauhid kita akan memberinya warna Islami. Sedang adat dan kepercayaan lama yang jelas-jelas menjurus kearah kemusyrikan kita tinggal sama sekali. Sebagai misal, gamelan dan wayang kulit kita bisa memberinya warna Islam sesuai dengan selera masyarakat. Adapun tentang kekhawatiran kanjeng Sunan Ampel, saya mempunyai keyakinan bahwa dibelakang hari akan ada orang yang menyempurnakannya.

Adanya dua pendapat yang seakan bertentangan tersebut sebenarnya mengandung hikmah. Pendapat Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus ada benarnya yaitu agar agama Islam cepat diterima oleh orang Jawa, dan hal ini terbukti, dikarekan dua wali tersebut pandai mengawinkan adat istiadat lama yang dapat ditolerir Islam maka penduduk jawa banyak yang berbondong-bondong masuk agama Islam.

Sebaliknya, adanya pendapat Sunan Ampel yang menginginkan Islam harus disiarkan dengan murni dan konsekuen juga mengandung hikmah kebenaran

yang hakiki, sehingga membuat umat semakin berhati-hati menjalankan syariat agama Islam.

Pasu atau gentong besar berisi air untuk diminum
di depan Makam Sunan Ampel

Sunan Ampel wafat pada tahun 1479 M, beliau dimakamkan di sebelah Barat Masjid Ampel. Makam beliau dijadikan pusat peziarahan umat Islam di seluruh Nusantara.

4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Ampel

Nilai positif yang dapat kita petik dari Sunan Ampel adalah:

a. Selalu siap membantu kepada siapapun, hal ini tercermin saat Sunan Ampel langsung menyetujui permintaan Sang Prabu Brawijaya untuk memperbaiki akhlak rakyat Majapahit.

b. Mengedepankan membangun nilai ibadah, terbukti beliau langsung membangun Masjid di Desa Kembang Kuning.

c. Penuh perhitungan, seperti halnya saat menghadapi desakan para wali muda untuk menyerang Majapahit, namun beliau menolaknya.

d. Menyebarkan ajaran Islam dengan cara halus tanpa mengafirkan atau menyalahkan adat dan kebiasaan masyarakat yang ada.

Kegiatan

a. Catatlah bagaimana Sunan Ampel mengajarkan agama Islam kepada masyarakat!

b. Tulislah dalam lembar kerjamu, secara bergantian bacakan dan tanggapi di depan teman-temanmu !

Aku Bisa !

Aku ingin mencontoh kepribadian Sunan Ampel. Aku harus dapat menunjukkan kepedulianku dalam bergaul dengan keluarga, teman, guru, dan tetanggaku.

Hati-Hati !

Islam artinya selamat. Maka jadikan Islam sebagai agama yang membawa rahmat kepada seluruh umat, bangsa, dan alam.

Hikmah

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya :Ingatlah ,sesungguhnya wali-wali Allah itu ,tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak) pula (mereka bersedih hati). QS. Yunus [10]:62

C. Sunan Giri

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Ukir-ukiran menghiasi Makam Sunan Giri di Gresik

Tahukah kamu siapakah Sunan Giri? Mengapa makamnya banyak diziarahi orang? Saat bayi, Sunan Giri pernah dibuang ke laut lho, seperti bayi Nabi Musa. Ingin tahu kisah tentang Sunan Giri? Ayo, bacalah uraian berikut!

1. Riwayat dan Silsilah Sunan Giri

Sunan Giri adalah putra Syekh Maulana Ishaq, seorang ulama dari Gujarat yang menetap di Pasai, yang kini bernama Aceh. Ibunya bernama Dewi Sekardadu, putri Raja Hindu Blambangan, Jawa Timur, yang bernama Prabu Menak Sembuyu. **Kisah Sunan Giri** bermula ketika Maulana Ishaq tertarik untuk mengunjungi Jawa Timur karena ingin menyebarkan agama Islam. Setelah bertemu dengan Sunan Ampel yang masih sepupunya, maka ia disarankan berdakwah di daerah Blambangan, sebelah selatan Banyuwangi, Jawa Timur. Ketika itu, masyarakat Blambangan sedang tertimpa wabah penyakit. Bahkan putri Raja Blambangan, Dewi Sekardadu, ikut terjangkit. Semua tabib tersohor tidak berhasil mengobatinya.

Akhirnya, sang raja mengumumkan sebuah sayembara. "Barang siapa yang berhasil mengobati Sang Dewi, jika seorang laki-laki maka ia akan dijodohkan dengannya. Jika perempuan maka ia akan dijadikan saudara angkat Sang Dewi" katanya

Tapi, tidak ada seorang pun yang sanggup memenangkan sayembara itu. Di tengah keputusasaan, Sang Prabu mengutus Bajul Sengara mencari pertapa sakti. Dalam pencarian itu, Sang Patih sempat bertemu dengan seorang pertapa sakti yang bernama Resi Kandayana. Dan, resi inilah yang memberi informasi tentang Syekh Maulana Ishaq.

Rupanya, Maulana Ishaq mau mengobati Dewi Sekardadu, jika Prabu Menak Sembuyu dan keluarganya bersedia masuk islam.

Setelah Dewi Sekardadu sembuh, syarat Maulana Ishaq pun dipenuhi. Seluruh keluarga raja memeluk agama Islam. Setelah itu Dewi Sekardadu dinikahkan dengan Maulana Ishaq. Sayangnya, Prabu Menak Sembuyu tidak menjadi seorang muslim dengan sepenuh hati. Ia malah iri menyaksikan Maulana Ishaq berhasil meng-Islamkan sebagian besar rakyatnya. Lalu ia berusaha menghalangi syiar Islam, bahkan mengutus orang kepercayaannya untuk membunuh Maulana Ishaq.

Pada akhirnya, Maulana Ishaq meninggalkan Blambangan dan kembali ke Pasai, Aceh, karena merasa jiwanya terancam. Sebelum berangkat ia hanya berpesan kepada Dewi Sekardadu yang sedang mengandung tujuh bulan agar kelak anaknya diberi nama Raden Paku. Setelah bayi laki-laki itu lahir, Prabu Menak Sembuyu melampiskan kebenciannya kepada anak Maulana Ishaq dengan membuangnya ke laut dalam sebuah peti.

Selanjutnya peti tersebut ditemukan oleh awak kapal dagang dari Gresik yang sedang menuju Pulau Bali. Bayi tersebut kemudian diserahkan kepada Nyai Ageng Pinatih, pemiliki kapal tersebut. Maka, bayi yang kelak dikenal sebagai *Sunan Giri* dijadikan anak angkat Nyai Ageng Pinatih, seorang saudagar kaya raya dari Gresik. Sejak saat itu, bayi laki laki yang kemudian dinamai Joko Samudro itu diasuh dan dibesarkan oleh Nyi Ageng Pinatih. Joko Samudro yang menginjak usia tujuh tahun dititipkan di padepokan Sunan Ampel di Surabaya untuk belajar agama Islam. Lalu, anak itu diberi gelar oleh Sunan Ampel dengan sebutan "Maulana Ainul Yaqin" karena kecerdasannya.

2. Kepribadian Sunan Giri

Ketika berumur 11 tahun, Nyai Ageng Pinatih mengantarkan Joko Samudra untuk berguru kepada Raden Rahmat atau Sunan Ampel di Surabaya. Menurut beberapa sumber mula pertama Joko Samudra setiap hari pergi ke Surabaya dan sorenya kembali ke Gresik. Sunan Ampel kemudian menyarankan agar anak itu mondok saja dipesantren Ampeldenta supaya lebih konsentrasi dalam mempelajari agama Islam.

Pada suatu malam, seperti biasanya Raden Rahmat hendak mengambil air wudhu guna melaksanakan shalat tahajjud, mendoakan muridnya dan mendoakan umat agar selamat di dunia dan di akhirat. Sebelum berwudhu Raden Rahmat menyempatkan diri melihat-lihat para santri yang tidur di asrama.

Tiba-tiba Raden Rahmat terkejut. Ada sinar terang memancar dari salah seorang santrinya. Selama beberapa saat beliau tertegun, sinar terang itu menyilaukan mata.

Untuk mengetahui siapakah murid yang wajahnya bersinar itu maka Sunan Ampel memberi ikatan pada sarung murid itu.

Esok harinya, diketahuilah bahwa ikatan sarung tersebut adalah milik Joko Samudra, Sunan Ampel makin yakin bahwa anak itu pastilah bukan anak sembarangan. Kebetulan pada saat itu Nyai Ageng Pinatih datang untuk menengok Joko Samudra. Kesempatan itu digunakan Sunan Ampel untuk bertanya lebih jauh tentang asal-usul Joko Samudra.

Nyai Ageng Pinatih menjawab sejujur-jujurnya. Bahwa Joko Samudra ditemukan ditengah selat Bali ketika masih bayi. Peti yang digunakan untuk membuang bayi itu hingga sekarang masih tersimpan rapi di rumah Nyai Ageng Pinatih.

Teringat pada pesan Syekh Maulana Ishak sebelum berangkat ke negeri Pasai maka Sunan Ampel kemudian mengusulkan Nyai Ageng Pinatih agar nama anak itu diganti menjadi Raden Paku. Nyai Ageng Pinatih menurut saja apa kata Sunan Ampel, dia percaya penuh kepada wali besar yang dihormati masyarakat bahkan juga masih terhitung seorang Pangeran Majapahit itu.

Setelah bertahun tahun belajar agama di padepokan, Joko Samudro dan putra Sunan Ampel, Raden Maulana Makdum Ibrahim (Sunan Bonang), diutus Sunan Ampel untuk menimba ilmu di Makkah. Tapi, mereka harus singgah terlebih dahulu untuk menemui Syaikh Maulana Ishaq, yang sesungguhnya ayah dari Joko Samudro atau Raden Paku.

Ternyata, Sunan Ampel ingin mempertemukan Raden Paku dengan ayah kandungnya. Akhirnya, ayah dan anak itu pun bertemu. Setelah belajar selama tujuh tahun di Pasai kepada Syaikh Maulana Ishaq, mereka kembali ke Jawa. Pada saat itulah, Maulana Ishaq membekali Raden Paku dengan segenggam tanah, lalu memintanya mendirikan pesantren di sebuah tempat yang warna dan bau tanahnya sama dengan yang diberikannya.

3. Perjuangan Sunan Giri dalam berdakwah

Pada usia 23 tahun, Raden Paku diperintah oleh ibunya untuk mengawal barang dagangan ke pulau Banjar atau Kalimantan. Tugas ini diterimanya dengan senang hati. Nahkoda kapal diserahkan kepada pelaut kawakan yaitu Abu Hurairah. Walau pucuk pimpinan berada di tangan Abu Hurairah tapi Nyai Ageng Pinatih memberi kuasa pula kepada Raden Paku untuk ikut memasarkan dagangan di Pulau Banjar.

Tiga buah kapal berangkat meninggalkan pelabuhan Gresik dengan penuh muatan. Biasanya, sesudah dagangan itu habis terjual di Pulau Banjar maka Abu

Hurairah diperintah membawa barang dagangan dari pulau Banjar yang sekiranya laku di pulau Jawa, seperti rotan, damar, emas dan lain-lain. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh menjadi berlipat ganda. Tapi kali ini tidak. Sesudah kapal merapat di pelabuhan Banjar, Raden paku membagi-bagikan barang dagangannya dari Gresik itu secara gratis kepada penduduk setempat.

Tentu saja hal ini membuat Abu Hurairah menjadi cemas. Dia segera memprotes tindakan Raden Paku karena takut dimurkai oleh Nyai Ageng Pinatih. Namun, Raden Paku mengatakan bahwa penduduk Banjar sedang dilanda musibah kekeringan dan kurang pangan, sedangkan ibunya sudah banyak mengambil keuntungan dari mereka. Inilah saatnya untuk mengeluarkan zakat dari harta ibunya untuk membersihkan diri.

Untuk membuat kapal mereka tidak oleng dihantam badai karena tidak adanya muatan, Raden Paku mengisi karung-karung dengan batu dan pasir.

Memang benar, mereka dapat berlayar hingga di pantai Gresik dalam keadaan selamat. Tapi hati Abu Hurairah menjadi kebat-kebit sewaktu berjalan meninggalkan kapal untuk bertemu dengan Nyai Ageng Pinatih.

Dugaan Abu Hurairah benar. Nyai Ageng Pinatih terbakar amarahnya demi mendengar perbuatan Raden Paku yang dianggap tidak normal, bahkan hendak membuang karung-karung tersebut.

Tapi ketika awak kapal membuka karung-karung itu mereka terkejut. Karung-karung itu isinya menjadi barang-barang dagangan yang biasa mereka bawa dari banjar, seperti rotan, damar, kain dan emas serta intan. Bila ditaksir harganya jauh lebih besar ketimbang dagangan yang disedekahkan kepada penduduk Banjar.

Raden Paku makin giat berdagang dan berlayar antar pulau. Sambil berlayar itu beliau menyiarkan agama Islam pada penduduk setempat sehingga namanya cukup terkenal di Kepulauan Nusantara.

Lama-lama kegiatan dagang tersebut tidak memuaskan hatinya, ia ingin berkonsentrasi menyiarkan agama Islam dengan mendirikan pondok pesantren. Ia pun minta izin kepada ibunya untuk meninggalkan dunia perdagangan.

Nyai Ageng Pinatih yang kaya raya itu tidak keberatan, andaikata hartanya yang banyak itu dimakan setiap hari dengan anak dan menantunya rasanya tiada akan habis, terlebih juragan Abu Hurairah orang kepercayaan Nyai Ageng Pinatih menyatakan kesanggupannya untuk mengurus seluruh kegiatan perdagangan miliknya. Maka wanita itu ikhlas melepaskan Raden Paku yang hendak mendirikan pesantren.

Mulailah Raden Paku bertafakur di goa yang sunyi, 40 hari 40 malam beliau tidak keluar goa. Hanya bermunajat kepada Allah. Tempat Raden Paku bertafakkur itu hingga sekarang masih ada yaitu desa Kembangan dan Kebomas. Usai bertafakkur teringatlah Raden Paku pada pesan ayahnya sewaktu belajar di negeri Pasai. Dia pun berjalan berkeliling daerah yang tanahnya mirip dengan tanah yang dibawa dari negeri Pasai.

Melalui desa Margonoto, sampailah Raden Paku di daerah perbukitan yang hawanya sejuk, hatinya terasa damai, ia pun mencocokkan tanah yang dibawanya dengan tanah ditempat itu. Ternyata cocok sekali. Maka di desa Sidomukti itulah ia kemudian mendirikan pesantren. Karena tempat itu adalah dataran tinggi atau gunung maka dinamakanlah Pesantren Giri. Giri dalam bahasa sansekerta artinya gunung. Atas dukungan isteri dan ibunya juga dukungan spiritual dari Sunan Ampel, tidak begitu lama hanya dalam waktu tiga tahun pesantren Giri sudah terkenal ke seluruh nusantara.

Giri Kedaton (Kerajaan Sunan Giri) yang asri

Sesudah pulang dari pengembaraannya atau berguru ke negeri Pasai, ia memperkenalkan diri kepada dunia, kemudian berkedudukan di atas bukit di Gresik dan ia menjadi orang pertama yang paling terkenal dari sunan-sunan yang ada. Diatas gunung tersebut seharusnya ada istana karena dikalangan rakyat dibicarakan adanya Giri Kedaton (Kerajaan Giri). Murid-murid Sunan Giri berdatangan dari segala penjuru, seperti Maluku, Madura, Lombok, Makasar, Hitu dan Ternate.

Menurut Babad Tanah Jawa murid-murid Sunan Giri itu justru bertebaran hampir diseluruh penjuru benua besar, seperti Eropa (Rum), Arab, Mesir, Cina dan lain-lain. Semua itu adalah penggambaran nama Sunan Giri sebagai ulama besar yang sangat dihormati orang pada jamannya. Di samping pesantrennya yang besar ia juga membangun masjid sebagai pusat ibadah dan pembentukan iman umatnya. Untuk para santri yang datang dari jauh beliau juga membangun asrama yang luas.

Sunan Giri dimakamkam di sebuah bukit di Dusun Kedhaton, Desa Giri Gajah, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Kompleks makam ini berupa dataran

bertingkat tiga dengan bagian belakang paling tinggi. Di kanan kiri pintu gerbangnya terdapat hiasan naga yang bermakna tahun 1428 Saka atau 1506 Masehi.

4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Giri

Dalam rangkaian kisah Sunan Giri terdapat hal-hal yang dapat kita tiru, yaitu

a. Raden Paku senantiasa bersifat jujur dan berani, saat ditanya mengenai ikatan di sarungnya oleh Sunan Ampel, beliau tanpa ragu menjawab tanpa ada rasa takut. Saat berdagang juga ia selalu melaporkan hasil dagangannya kepada Nyai Ageng Pinatih dengan jujur.

b. Suka menolong kepada sesama walalupun harus berkorban materi yang banyak.

c. Taat kepada perintah ayahnya untuk membuka pesantren sesuai dengan tanah yang diberikan kepadanya, serta menaati perintah gurunya, Sunan Ampel.

d. Dalam memutuskan sesuatu diawali dengan berpikir/bertafakur selanjutnya memohon ijin kepada orang tua. Seperti halnya ketika beliau hendak mendirikan pesantren.

Kegiatan

a. Ceritakan dengan bahasamu sendiri kisah tentang Sunan Giri yang baru saja kamu baca!

b. Tulislah cerita tersebut dalam buku tulismu!

Hati-Hati !

Sunan Giri seorang yang suka membantu orang yang kesusahan. Aku juga ingin mempunyai sifat pemurah seperti Sunan Giri. Bukankah tangan di atas (memberi) lebih baik daripada tangan di bawah (meminta).

Hikmah

Sifat iri dan dengki seperti yang ditunjukkan Patih Bajul Sengara hanya mengakibatkan penderitaan bagi orang lain. Sifat iri juga tidak disukai oleh Allah Swt.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥

Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: «Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (QS. Al-Anbiya [21]: 25)

Kegiatan

Nyanyikan bersama dengan temanmu!

Cublak-cublak Suweng
Karya Sunan Giri

Cublak-cublak suweng
Suwenge teng gelenter
Mambu ketundhung gudhel
Pak empo lera lere
Sapa guyu ndele'ake
Sir-sir pong dele kopong
Sir-sir pong dele kopong

Cublak-cublak Suweng
Karya Sunan Giri

(Terjemahan dalam Bahasa Indonesia)

Tempat-tempat anting
Antingnya berserakan
Baunya dicari kerbau
Pak ompong tengak tengok
Siapa senyum nyembunyikan
Hati dan kedelai kosong
Hati dan kedelai kosong

Makna dari tembang di atas:

Untuk mencari harta janganlah menuruti hawa nafsu tetapi semuanya kembali ke hati nurani yang bersih. Tidak dipengaruhi hawa nafsu. Dengan hati nurani akan lebih mudah menemukannya, tidak tersesat jalan hingga lupa akan akhirat.

Rangkuman

- Walisongo artinya wali yang berjumlah sembilan. Bisa juga diartikan tempat yang mulia. Ada juga yang mengartikan sebagai nama majelis dakwah yang pertama kali dibuat Sunan Gresik.
- Sunan Maulana Malik Ibrahim berasal dari Kashan, Persia. Beliau dianggap sebagai tokoh yang pertama kali menyebarkan agama Islam di tanah Jawa.
- Sunan Maulana Malik Ibrahim berdakwah dengan menggunakan pendekatan kemasyarakatan dan kekeluargaan.
- Sunan Maulana Malik Ibrahim wafat pada 12 Rabiul Awwal 822 H (8 April 1419) dan dimakamkan di Gresik Jawa Timur.
- Sunan Ampel putra dari Syaikh Ibrahim Asmarakandi dengan Dewi Candrawulan. Beliau berasal dari Bukhara, Samarkand.
- Sunan Ampel berdakwah dengan prinsip *maw'izhatul hasanah wa mujadalah billati hiya ahsan.*
- Ajaran Sunan Ampel yang terkenal adalah Moh Limo (tidak mau berjudi, tidak mau mabuk, didak mau mencuri, tidak mau menghisap candu/ganja, dan tidak mau berzina).
- Sunan Ampel wafat tahun 1479 M, dimakamkan di sebelah barat Masjid Ampel.
- Sunan Giri adalah putra Syaikh Maulana Ishaq, ulama dari Gujarat.
- Sunan Giri menyebarkan Islam dari Giri Kedaton sampai Madura, Maluku, Lombok, Makasar, Hitu, dan Ternate.
- Sunan Giri dimakamkan di Dusun Kedhaton, Desa Giri Gajah, Gresik, Jawa Timur.

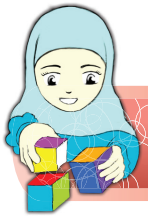

Ayo Berlatih !

a. Ayo, jawablah!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1) Mengapa Sunan Maulana Malik Ibrahim disebut sebagai tokoh yang pertama kali menyebarkan agama Islam di Jawa?

2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan ajaran Islam di Gresik?
3) Mengapa masyarakat lebih dapat menerima ajaran Islam melalui jalur budaya, bukan dengan pemaksaan?
4) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Sunan Ampel dalam menyebarkan ajaran Islam di Surabaya?
5) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Sunan Giri dalam menyebarkan ajaran Islam di Giri, Gresik?

b. Ayo, bercerita!

Pilihlah salah satu dari cerita Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, atau Sunan Giri, tulislah di buku tugasmu dan ceritakanlah di depan kelas menggunakan bahasamu sendiri!

Pelajaran

4

Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, dan Sunan Drajat

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis,dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang pencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Menghayati nilai-nilai perjuangan Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat.

2.2 Meneladani kepribadian Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Mengetahui sejarah perjuangan Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat.

4.2 Menceritakan sejarah perjuangan Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Drajat.

Ayo Amati !

Bismillaahirrahmaanirrahiim
Amati dan ceritakan gambar berikut!

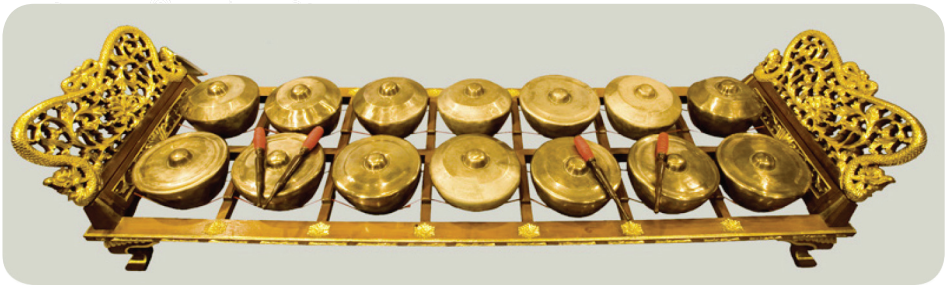

Bonang, salah satu perangkat musik dalam gamelan

Pernahkah kamu melihat alat musik tersebut?

Alat musik tersebut adalah bonang. Salah satu perangkat musik dalam gamelan. Dalam pagelaran wayang ataupun tembang-tembang, bonang menjadi pelengkap yang tak terpisahkan dalam gamelan yang dipakai.

Ternyata alat musik ini diciptakan oleh Sunan Bonang lho.

Mari kita pelajari kisah Sunan Bonang berikut ini.

A. Sunan Bonang

1. Riwayat dan Silsilah Sunan Bonang

Sunan Bonang adalah putra keempat Sunan Ampel dari perkawinan dengan Nyai Ageng Manila putri Arya Teja, Bupati Tuban. Kakak-kakak Sunan Bonang adalah Nyai Patimah bergelar Nyai Gedeng Panyuran, Nyai Wilis alias Nyai Pengulu, dan Nyai Taluki bergelar Nyai Gedeng Maloka. Adik Sunan Bonang adalah Raden Qasim yang kelak dikenal sebagai Sunan Drajat. Sunan Bonang lahir dengan nama kecil Makdum Ibrahim, diperkirakan lahir sekitar tahun 1465 Masehi.

Selain memiliki empat saudari seibu, Sunan Bonang juga memiliki beberapa orang saudari dari lain ibu. Di antaranya adalah Dewi Murtosiyah yang diperistri Sunan Giri dan Dewi Murtosimah yang diperistri Raden Patah.

Makam Putri Cempo/Campa,
bibi dari Sunan Ampel (ayah Sunan Bonang)

Terdapat silsilah yang menghubungkan Sunan Bonang dan Nabi Muhammad, yaitu Sunan Bonang (Makdum Ibrahim) bin Sunan Ampel (Raden Rahmat) Sayyid Ahmad Rahmatillah bin Maulana Malik Ibrahim bin Syekh Jumadil Qubro (Jamaluddin Akbar Khan) bin Ahmad Jalaludin Khan bin Abdullah Khan bin Abdul Malik Al-Muhajir dari Nasrabad,India) bin Alawi Ammil Faqih (dari Hadramaut) bin Muhammad Sohib Mirbath (dari Hadramaut) bin Ali Kholi' Qosam bin Alawi Ats-Tsani bin Muhammad Sohibus Saumi'ah bin Alawi Awwal bin Ubaidullah bin Muhammad Syahril Ali Zainal 'Abidin bin Hussain bin Ali bin Abi Thalib (dari Fatimah az-Zahra binti Rasulullah Saw.)

2. Kepribadian Sunan Bonang

Sejak kecil, ia sudah diberi pelajaran agama Islam secara tekun dan disiplin oleh ayahnya yang juga seorang anggota Walisongo. Dan sudah bukan rahasia lagi bahwa latihan para wali lebih berat dari pada orang biasa pada umumnya. Ia adalah calon wali terkemuka, maka Sunan Ampel mempersiapkan pendidikan sebaik mungkin sejak dini.

Suatu hari disebutkan bahwa Raden Makdum Ibrahim dan Raden Paku sewaktu masih remaja meneruskan pelajaran agama Islam hingga ke tanah seberang, yaitu negeri Pasai, Aceh. Keduanya menambah pengetahuan kepada ayah kandung Sunan Giri yang bernama Syekh Maulana Ishaq. Mereka juga belajar kepada para ulama besar yang menetap di negeri Pasai, seperti para ulama tasawuf yang berasal dari Baghdad, Mesir, Arab, Persia atau Iran.

3. Perjuangan Sunan Bonang dalam berdakwah

Dalam berdakwah Raden Makdum Ibrahim ini sering mempergunakan kesenian rakyat untuk menarik simpati mereka, yaitu berupa seperangkat gamelan yang disebut Bonang. Bonang adalah sejenis kuningan yang ditonjolkan dibagian tengahnya. Bila benjolan itu dipukul dengan kayu lunak timbulah suara yang merdu di telinga penduduk setempat.

Seperangkat Gamelan yang
digunakan mengiringi pementasan wayang.

Lebih-lebih bila Raden Makdum Ibrahim sendiri yang membunyikan alat musik itu, beliau adalah seorang wali yang mempunyai cita rasa seni yang tinggi, sehingga apabila beliau bunyikan pengaruhnya sangat hebat bagi pendengarnya.

Setiap Raden Makdum Ibrahim membunyikan Bonang pasti banyak penduduk yang datang ingin mendengarnya. Dan tidak sedikit dari mereka yang ingin belajar membunyikan Bonang sekaligus melagukan tembang-tembang ciptaan Raden Makdum Ibrahim. Begitulah siasat Raden Makdum Ibrahim yang dijalankan penuh kesabaran. Setelah rakyat berhasil direbut simpatinya tinggal mengisikan saja ajaran agama Islam kepada mereka.

Tembang-tembang yang diajarkan Raden Makdum Ibrahim adalah tembang yang berisikan ajaran agama Islam. Sehingga tanpa terasa penduduk sudah mempelajari agama Islam dengan senang hati, bukan dengan paksaan.

Murid-murid Raden Makdum Ibrahim ini sangat banyak, baik yang berada di Tuban, Pulau Bawean, Jepara, Surabaya maupun Madura. Karena beliau sering mempergunakan Bonang dalam berdakwah maka masyarakat memberinya gelar Sunan Bonang.

a. Karya Satra

Beliau juga menciptakan karya sastra yang disebut Suluk. Hingga sekarang karya sastra Sunan Bonang itu dianggap sebagai karya sastra yang sangat hebat, penuh keindahan dan makna kehidupan beragama. Suluk Sunan Bonang disimpan rapi di perpustakaan Universitas Leiden, Belanda.

Suluk berasal dari bahasa Arab "Salakattariiqa" artinya menempuh jalan (tasawuf) atau tarikat. Ilmunya sering disebut Ilmu Suluk. Ajaran yang biasanya disampaikan dengan sekar atau tembang disebut Suluk, sedangkan bila diungkapkan secara biasa dalam bentuk prosa disebut wirid.

Gerbang menuju Makam Sunan Bonang

Sunan Bonang dimakamkan di kompleks Pemakaman Desa Kutorejo,

Kecamatan Tuban di dalam kota Tuban, tepatnya di sebelah barat alun-alun Tuban, di sebelah barat Masjid Agung Tuban.

4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Bonang

Sunan Bonang merupakan sosok yang pantas kita tiru dalam keseharian, beberapa hal yang dapat kita teladani antara lain:

a. Sunan Bonang merupakan pribadi yang tekun dalam menimba ilmu.

b. Dalam berdakwah, beliau terlebih dahulu mengambil simpati dari masyarakat melalui karya seni dan sastra, sehingga penyampaian ajaran Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kegiatan

a. Bersama dengan kelompok belajarmu, rangkumlah kisah dari Sunan Bonang.

b. Tulislah cerita tersebut dalam lembar kertas, bacalah di depan kelas

c. Tulislah tanggapan dari kelompok lain, agar rangkumanmu semakin lengkap.

Aku Bisa !

Sunan Bonang adalah pribadi yang tekun dalam menimba ilmu. Aku harus seperti beliau dengan senantiasa rajin menuntut ilmu.

Hati-Hati !

Dalam memainkan gamelan, Sunan Bonang mendasarinya untuk menarik minat masyarakat agar masuk Islam. Tidak hanya memainkan gamelan/musik hanya untuk hiburan semata.

Hikmah

"Tuntutlah ilmu dari buaian ibu sampai liang lahat"
(HR. Bukhari dan Muslim)

B. Sunan Kalijaga

Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak Jawa Tengah

Sunan Kalijaga merupakan Sunan yang memadukan antara seni budaya dengan dakwah. Bagaimana beliau mengemasnya sehingga masyarakat secara tidak langsung melihat pertunjukan sekaligus mendengarkan petuah tentang agama?

1. Riwayat dan Silsilah Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga diperkirakan lahir pada tahun 1450 M dengan nama Raden Said. Dia adalah putra adipati Tuban yang bernama Tumenggung Wilatikta atau Raden Sahur. Nama lain Sunan Kalijaga antara lain Lokajaya, Syaikh Malaya, Pangeran Tuban, Ki Dalang Sida Brangti dan Raden Abdurrahman. Nama-nama tersebut memiliki kaitan erat dengan sejarah perjalanan hidup tokoh Walisongo ini dari sejak bernama Said. Lokajaya, hingga Sunan Kalijaga.

Kakek Sunan Kalijaga yang bernama Aria Teja, nama aslinya adalah Abdurrahman, orang keturunan Arab. Karena berhasil mengislamkan Adipati Tuban yang bernama Aria Dikara, Abdurrahman mengawini putri Aria Dikara. Ketika menggantikan kedudukan mertuanya sebagai Bupati Tuban, Abdurrahman menggunakan nama Aria Teja. Dari perkawinan dengan putri Aria Dikara ini, Aria Teja memiliki putra bernama

Aria Wilatikta. Sebelum menikah dengan putri Aria Dikara, Aria Teja telah menikah dengan putri Raja Surabaya yang bernama Aria Lembu Sura. Dari pernikahan itu, Aria Teja memiliki seorang putri yang dikenal dengan nama Nyai Ageng Manila yang kelak diperistri Sunan Ampel.

2. Kepribadian Sunan Kalijaga

Sejak kecil Raden Said sudah diperkenalkan kepada agama Islam oleh guru agama Kadipaten Tuban. Tetapi karena melihat keadaan sekitar atau lingkungan yang kontradiksi dengan kehidupan rakyat jelata maka jiwa Raden Said berontak.

Gelora jiwa muda Raden Said seakan meledak-ledak manakala melihat praktek oknum pejabat kadipaten Tuban disaat menarik pajak pada penduduk atau rakyat jelata. Rakyat yang pada waktu itu sudah sangat menderita dikarenakan adanya musim kemarau panjang, semakin sengsara, mereka harus membayar pajak yang kadangkala tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Bahkan jauh dari kemampuan mereka. Seringkali jatah mereka untuk persediaan menghadapi musim panen berikutnya sudah disita para penarik pajak.

Walau Raden Said putera seorang bangsawan dia lebih menyukai kehidupan bebas, yang tidak terikat adat istiadat kebangsawanan. Dia gemar bergaul dengan rakyat jelata atau dengan segala lapisan masyarakat, dari yang paling bawah hingga yang paling atas. Justru karena pergaulannya yang supel itulah dia banyak mengetahui seluk beluk kehidupan rakyat Tuban.

Niat untuk mengurangi penderitaan rakyat sudah disampaikan kepada ayahnya. Tapi agaknya ayahnya tak bisa berbuat banyak. Dia cukup memahaminya pula posisi ayahnya sebagai adipati bawahan Majapahit. Tapi niatnya itu tidak pernah padam. Jika malam-malam sebelumnya dia sering berada di dalam kamarnya sembari mengumandangkan ayat-ayat suci al-Qur'an maka sekarang dia keluar.

Di saat penjaga gudang Kadipaten tertidur lelap, Raden Said mengambil sebagian hasil bumi yang ditarik dari rakyat untuk disetorkan ke Majapahit. Bahan makanan itu dibagi-bagikan kepada rakyat yang sangat membutuhkannya. Hal ini dilakukan tanpa sepengetahuan mereka.

Penjaga gudang makin lama makin curiga karena persediaan hasil bumi di gudang semakin sedikit, mereka ingin mengetahui siapakah pencuri barang hasil bumi di dalam gudang itu. Suatu malam ia sengaja mengintip dari kejauhan, dari balik sebuah rumah tak jauh dari gudang kadipaten. Dugaannya benar, ada seseorang yang membuka pintu

gudang, hampir tak berkedip penjaga gudang itu memperhatikan pencuri itu. Dia hampir tak percaya pencuri itu adalah Raden Said putera junjungannya sendiri.

Untuk melaporkannya sendiri kepada adipati Wilatikta ia tak berani. Kuatir dianggap membuat fitnah. Maka penjaga gudang itu hanya minta dua orang saksi dari sang adipati untuk memergoki pencuri yang mengambil hasil bumi rakyat yang tersimpan di gudang.

Raden Said tak pernah menyangka bahwa malam itu perbuatannya bakal ketahuan. Ketika ia hendak keluar adari gudang sambil membawa bahan-bahan makanan tiga orang prajurit kadipaten menangkapnya, beserta barang bukti yang dibawanya. Raden Said dibawa ke hadapan ayahnya.

Adipati Wilatikta marah melihat perbuatan anaknya itu. Raden Said tidak menjawab untuk apakah dia mencuri barang-barang hasil bumi yang hendak disetorkan ke Majapahit. Tapi untuk itu Raden Said harus mendapat hukuman, karena kejahatan mencuri itu baru pertama kali dilakukannya maka ia hanya mendapat hukuman cambuk dua ratus kali pada tangannya. Kemudian disekap selama beberapa hari, tak boleh keluar rumah.

Sesudah keluar dari hukuman dia benar-benar keluar dari lingkungan istana. Tak pernah pulang sehingga membuat cemas ibu dan adiknya. Dia mengenakan topeng khusus, berpakaian serba hitam dan kemudian merampok harta orang-orang kaya di kabupaten Tuban. Terutama orang kaya yang pelit dan para pejabat yang curang. Harta hasil rampokan itu diberikannya kepada fakir miskin dan orang-orang yang menderita lainnya.

Sampai suatu saat, ada yang memfitnah Raden Said dengan menggunakan topeng dan pakaian yang sama. Pemfitnah tersebut lari ketika hendak ditangkap dan saat itu pula lewatlah Raden Said, sehingga yang tertangkap adalah Raden Said.

Sang adipati Wilatikta juga sangat terpukul atas kejadian itu. Raden Said yang diharapkan dapat menggantikan kedudukannya ternyata telah menutup kemungkinan ke arah itu, sirna sudah segala harapan sang adipati.

Hanya ada satu orang yang dapat mempercayai perbuatan Raden Said, yaitu Dewi Rasawulan, adik Raden Said itu berjiwa luhur dan sangat tidak mungkin melakukan perbuatan keji. Dewi Rasawulan yang sangat menyayangi kakaknya itu merasa kasihan tanpa sepengetahuan ayah dan ibunya dia meninggalkan istana Kadipaten Tuban untuk mencari Raden Said untuk diajak pulang.

a. Mencari Guru Sejati

Kemanakah Raden Said sesudah diusir dari Kadipaten Tuban? Ternyata ia mengembara tanpa tujuan pasti. Pada akhirnya dia menetap di hutan Jatiwangi. Selama bertahun-tahun ia menjadi perampok budiman. Mengapa disebut perampok budiman? Karena hasil rampokkannya itu tak pernah dimakannya. Seperti dahulu, selalu diberikan kepada fakir miskin.

Yang dirampoknya hanya para hartawan atau orang kaya kikir, tidak menyantuni rakyat jelata. Dan tidak mau membayar zakat.

Di hutan Jatiwangi dia membuang nama aslinya. Orang menyebutnya dengan Brandal Lokajaya.

Suatu ketika ia bertemu dengan seorang lelaki tua berjubah putih, Brandal Lokajaya hendak merampoknya, namun Brandal Lokajaya malah dinasehati oleh lelaki tua itu. Ia dinasehati bahwa apa yang dilakukannya sekarang yaitu bersedekah dengan barang curian/haram sama halnya dengan orang mencuci pakaian dengan air kencing.

Raden Said tercekat. Lelaki itu melanjutkan ucapannya. Allah itu adalah zat yang baik, hanya menerima amal dari barang yang baik atau halal.

Raden Said makin tercengang mendengar keterangan itu. Rasa malu mulai menghujam lubuk hatinya. Betapa keliru perbuatannya selama ini. Dipandangnya sekali lagi wajah lelaki tua itu. Agung dan berwibawa namun mencerminkan pribadi yang welas asih. Dia mulai suka dan tertarik dengan lelaki tua berjubah putih tersebut.

Saat Raden Said terpana dengan lelaki tersebut, lelaki itu menghilang. Namun, ucapan orang tua tadi masih terngiang ditelinganya. Tentang beramal dengan barang haram yang disamakan dengan mencuci pakaian dengan air kencing. Tentang berbagai hal yang terkait dengan upaya memberantas kemiskinan.

Raden Said mengejar orang itu. Segenap kemampuan dikerahkannya untuk berlari cepat akhirnya dia dapat melihat bayangan orang tua itu dari kejauhan.

Setelah Raden Said berhasil mengejar. Raden Said lalu mengutarakan maksudnya untuk berguru. Lelaki itu menjawab, silakan namun dengan syarat Raden Said mau menunggui tongkatnya.

Lelaki itu kemudian menancapkan tongkatnya ditepi sungai. Raden Said diperintah menunggui tongkat itu. Tak boleh beranjak dari tempat itu sebelum orang tua itu kembali menemuinya.

Raden Said bersedia menerima syarat ujian itu.

Selanjutnya lelaki itu menyeberangi sungai. Sepasang mata Raden Said terbelalak heran, lelaki itu berjalan di atas air bagaikan berjalan di daratan saja. Kakinya tidak basah terkena air, ia semakin yakin calon gurunya itu adalah seorang lelaki berilmu tinggi, waskita dan mungkin saja golongan para wali.

Setelah lelaki tua itu hilang dari pandangan Raden Said, pemuda ini duduk bersila dia teringat suatu kisah ajaib yang dibacanya di dalam al-Qur'an yaitu kisah Ashabul Kahfi, maka ia segera berdoa kepada Tuhan supaya ditidurkan seperti para pemuda di Goa Kahfi ratusan tahun yang silam.

Doanya dikabulkan. Raden Said tertidur dalam semedinya selama tiga tahun. Akar dan rerumputan telah merambati tubuhnya dan hampir menutupi sebagian besar anggota tubuhnya.

Setelah tiga tahun lelaki berjubah putih itu datang menemui Raden Said. Tapi Raden Said tak bisa dibangunkan. Barulah setelah mengumandangkan adzan pemuda itu membuka sepasang matanya.

Tubuh Raden Said dibersihkan, diberi pakaian baru yang bersih. Kemudian dibawa ke Tuban. Mengapa dibawa ke Tuban? Karena lelaki berjubah putih itu adalah sunan Bonang. Raden Said kemudian diberi pelajaran agama sesuai dengan tingkatannya yaitu tingkat para waliyullah. Di kemudian hari Raden Said terkenal dengan sebutan Sunan Kalijaga.

Kalijaga artinya orang yang menjaga sungai, karena dia pernah bertapa ditepi sungai. Ada yang mengartikan Sunan Kalijaga adalah penjaga aliran kepercayaan yang hidup pada masa itu. Dijaga maksudnya supaya tidak membahayakan umat, melainkan diarahkan kepada ajaran Islam yang benar.

Ada pula yang menyatakan nama Kalijaga berasal dari bahasa Arab "Qadli" dan nama aslinya sendiri, "Joko Said", jadi frase asalnya ialah "Qadli Joko Said" (artinya Hakim Joko Said). Seperti halnya Syahadatain menjadi Sekaten, Kalimah Syahadat menjadi Kalimosodo, Dzulqaidah menjadi Dulkangidah, maka Qadli Joko Said menjadi Kalijaga.

3. Perjuangan Sunan Kalijaga dalam berdakwah

Dalam dakwah, ia punya pola yang sama dengan mentor sekaligus sahabat dekatnya, Sunan Bonang. Paham keagamaannya cenderung "sufistik berbasis salaf"

-bukan sufi panteistik (pemujaan semata). Ia juga memilih kesenian dan kebudayaan sebagai sarana untuk berdakwah.

Selain diketahui sebagai dalang dan perancang lagu serta bangunan, Sunan Kalijaga juga dikenal sebagai desainer pakaian.

Ia sangat toleran pada budaya lokal. Ia berpendapat bahwa masyarakat akan menjauh jika diserang pendiriannya. Maka mereka harus didekati secara bertahap: mengikuti sambil memengaruhi. Sunan Kalijaga berkeyakinan jika Islam sudah dipahami, dengan sendirinya kebiasaan lama hilang. Tidak mengherankan, ajaran Sunan Kalijaga terkesan sinkretis dalam mengenalkan Islam. Ia menggunakan seni ukir, wayang, gamelan, serta seni suara suluk sebagai sarana dakwah. Beberapa lagu suluk ciptaannya yang populer adalah *Ilir-ilir* dan *Gundul-gundul Pacul*. Dialah menggagas baju takwa, perayaan sekatenan, garebeg maulud, serta lakon carangan *Layang Kalimasada* dan *Petruk Dadi Ratu* ("Petruk Jadi Raja"). Lanskap pusat kota berupa kraton, alun-alun dengan dua beringin serta masjid diyakini pula dikonsep oleh Sunan Kalijaga.

Metode dakwah tersebut sangat efektif. Sebagian besar adipati di Jawa memeluk Islam melalui Sunan Kalijaga; di antaranya adalah adipati Pandanaran, Kartasura, Kebumen, Banyumas, serta Pajang.

Sunan Kalijaga meneruskan pengembaraannya, berdakwah atau menyebarkan agama Islam di Jawa Tengah hingga ke Jawa Barat. Beliau sangat arif dan bijaksana dalam berdakwah sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Di antara Walisongo, Sunan Kalijaga dikenal sebagai wali yang paling luas cakupan bidang dakwahnya dan paling besar pengaruhnya di kalangan masayarakat. Sebab, selain berdakwah dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat lain sebagai dalang, penggubah tembang, penari topeng, perancang pakaian, perancang alat-alat pertanian, penasihat sultan dan pelindung rohani kepala-kepala daerah.

Dalam usia lanjut beliau memilih Kadilangu sebagai tempat tinggalnya yang terakhir. Hingga sekarang beliau dimakamkan di Kadilangu, Demak. Semoga amal perjuangannya diterima di sisi Allah.

4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Kalijaga

Bercermin dari perjuangan yang telah dilalui oleh Sunan Kalijaga dalam kehidupannya, dapat kita petik nilai positif sebagai berikut:

a. Memikirkan nasib kaum fakir miskin dan berusaha menyantuninya.
b. Mau menerima nasihat dari siapapun walalupun belum dikenalnya, asalkan berisi kebaikan.
c. Demi mendapatkan ilmu yang diinginkannya, beliau bersedia menerima syarat dari guru, walaupun berat syarat tersebut.
d. Memahami kesenangan umat dan selanjutnya mengemas kesenangan tersebut, misalnya wayang, dengan disusupi oleh nilai-nilai keislaman.

Kegiatan

Nyanyikan lagu Ilir-ilir ciptaan Sunan Kalijaga berikut ini!

Llir-ilir
Karya Sunan Kalijaga

Lir-ilr lir-ilir tandure wis sumilir
Tak ijo royo-royo
Tak sengguh temanten anyar
Cah angon cah angon penekno blimbing kuwi
Lunyu-lunyu penekno
Kanggo mbasuh dodot iro
Dodot iro dodot iro kumitir bedah ing pinggir
Dondomono jlumatono
kanggo sebo mengko sore
Mumpung padhang rembulane
Mumpung jembar kalangane
Yo surak o surak iyo

Llir-ilir
Karya Sunan Kalijaga
(Terjemahan Bahasa Indonesia)

Bangunlah-bangunlah
Tanaman sudah bersemi
Demikian menghijau bagaikan pengantin baru
Anak gembala-anak gembala panjatlah (pohon) belimbing itu
Biar licin dan susah tetaplah kau panjat
untuk membasuh pakaianmu
Pakaianmu-pakaianmu terkoyak-koyak di bagian samping
Jahitlah, benahilah
untuk menyongsong nanti sore
Mumpung bulan bersinar terang,
mumpung banyak waktu luang
Ayo bersoraklah dengan sorakan iya

Makna dari tembang di atas adalah sebagai berikut:

- Sebagai umat Islam kita diminta bangun dari kemalasan dan keterpurukan. Menyongsong masa depan seperti orang yang mempunyai kehidupan baru.
- Hati yang kita gembala/pelihara hendaklah dijauhkan dari hawa nafsu. Meskipun susah kita harus tetap melaksanakan rukun Islam, untuk menyegarkan keimanan dan ketakwaan.
- Iman dan taqwa kita sering berubah bahkan terkoyak dan berlubang, perbaikilah supaya nanti siap apabila dipanggil Allah.
- Mumpung kita masih sehat dan banyak waktu luang, dan jika ada yang mengingatkan maka jawablah dengan iya.

Aku Bisa !

Sunan Kalijaga mengajak masyarakat untuk taat kepada Allah Swt. dengan hikmah dan nasehat yang baik. Aku harus dapat mengajak kawan-kawanku berbuat baik dengan cara yang bijak.

Hati-Hati !

Bersedekah dengan barang yang didapat secara haram atau mencuri tidak mendatangkan pahala. Maka jangan kotori niat baik kamu dengan hal yang diharamkan.

Hikmah

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran ,di muka dan di belakangnya ,mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

C. Sunan Drajat

Amati dan uraikan pendapatmu tentang alat musik ini!

Gamelan Singo Mengkok peninggalan Sunan Drajat
yang saat ini terdapat di Museum Sunan Drajat

Alat musik apakah itu? Pernahkah kamu melihatnya? Kira-kira bagaimana cara membunyikan alat musik peninggalan Sunan Drajat itu?

1. Riwayat dan Silsilah Sunan Drajat

Sunan Drajat yang lahir dengan nama Raden Qasim, diperkirakan lahir pada 1470 Masehi. Sunan Drajat adalah putra bungsu Sunan Ampel dengan Nyai Ageng Manila. Garis nasab Sunan Drajat sama dengan Sunan Bonang yakni berdarah Champa-Samarkand-Jawa karena Sunan Ampel, ayahandanya adalah putra Ibrahim Asmarakandi.

2. Kepribadian Sunan Drajat

Sunan Drajat bernama kecil Raden Syarifuddin atau Raden Qosim putra Sunan Ampel yang terkenal cerdas. Setelah pelajaran Islam dikuasai, ia mengambil tempat di Desa Drajat wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebagai pusat kegiatan dakwahnya sekitar abad XV dan XVI Masehi. Ia memegang kendali keprajaan di wilayah perdikan Drajat sebagai otonom kerajaan Demak selama 36 tahun.

Ia sebagai Wali penyebar Islam yang terkenal berjiwa sosial, sangat memperhatikan nasib kaum fakir miskin. Ia terlebih dahulu mengusahakan kesejahteraan sosial baru memberikan pemahaman tentang ajaran Islam. Motivasi lebih ditekankan pada etos kerja keras, kedermawanan untuk mengentas kemiskinan dan menciptakan kemakmuran.

Usaha ke arah itu menjadi lebih mudah karena Sunan Drajat memperoleh kewenangan untuk mengatur wilayahnya yang mempunyai otonomi.

Sebagai penghargaan atas keberhasilannya menyebarkan agama Islam dan usahanya menanggulangi kemiskinan dengan menciptakan kehidupan yang makmur bagi warganya, ia memperoleh gelar Sunan Mayang Madu dari Raden Patah Sultan Demak pada tahun saka 1442 atau 1520 Masehi.

Sunan Drajat terkenal akan kearifan dan kedermawanannya. Ia menurunkan kepada para pengikutnya kaidah tak saling menyakiti, baik melalui perkataan maupun perbuatan. *Bapang den simpangi, ana catur mungkur*, demikian petuahnya. Maksudnya: jangan mendengarkan pembicaraan yang menjelek-jelekan orang lain, apalagi melakukan perbuatan itu.

3. Perjuangan Sunan Drajat dalam berdakwah

Sunan Drajat memperkenalkan Islam melalui konsep *dakwah bil-hikmah*, dengan cara-cara bijak, tanpa memaksa. Dalam menyampaikan ajarannya, Sunan menempuh lima cara. *Pertama*, lewat pengajian secara langsung di masjid atau langgar. *Kedua*, melalui penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Selanjutnya *ketiga,* memberi fatwa atau petuah dalam menyelesaikan suatu masalah.

Cara *keempat*, melalui kesenian tradisional. Sunan Drajat kerap berdakwah lewat tembang pangkur dengan iringan gamelan. Terakhir *kelima*, ia juga menyampaikan ajaran agama melalui ritual adat tradisional, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Sesanti Sunan Drajat yang terdapat pada Makam Sunan Drajat

Filosofi Sunan Drajat dalam pengentasan kemiskinan kini terabadikan dalam sap tangga ke tujuh dari tataran komplek Makam Sunan Drajat. Secara lengkap makna filosofis ke tujuh sap tangga tersebut sebagai berikut :

1. *Memangun resep tyasing Sasoma* (kita selalu membuat senang hati orang lain).
2. *Jroning suka kudu éling lan waspada* (di dalam suasana riang kita harus tetap ingat dan waspada).
3. *Laksmitaning subrata tan nyipta marang pringgabayaning lampah* (dalam perjalanan untuk mencapai cita - cita luhur kita tidak peduli dengan segala bentuk rintangan).
4. *Mèpèr Hardaning Pancadriya* (kita harus selalu menekan gelora nafsu-nafsu).
5. *Heneng - Hening - Henung* (dalam keadaan diam kita akan memperoleh keheningan dan dalam keadaan hening itulah kita akan mencapai cita - cita luhur).
6. *Mulya guna Panca Waktu* (suatu kebahagiaan lahir batin hanya bisa kita capai dengan shalat lima waktu)
7. *Mènèhana teken marang wong kang wuta, Mènèhana mangan marang wong kang luwé, Mènèhana busana marang wong kang wuda, Mènèhana ngiyup marang*

wong kang kodanan (maknanya kurang lebih demikian "Berilah ilmu agar orang menjadi pandai, Sejahterakanlah kehidupan masyarakat yang miskin, Ajarilah kesusilaan pada orang yang tidak punya malu, serta beri perlindungan orang yang menderita").

Pintu masuk pejalan kaki dari arah selatan Makam Sunan Drajat

Sunan Drajat meninggal tahun 1522 Masehi. Beliau wafat dan dimakamkan di desa Drajad, kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Tak jauh dari makam beliau telah dibangun Museum yang menyimpan beberapa peninggalan di jaman Walisongo. Khususnya peninggalan beliau di bidang kesenian. Sedangkan lahan bekas tempat tinggal Sunan kini dibiarkan kosong.

4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Drajat

Sunan Drajat sebagai wali penyebar Islam dapat kita petik nilai positifnya antara lain

a. Mempunyai jiwa sosial yang tinggi atas masyarakat sekitarnya.
b. Sangat memperhatikan nasib kaum fakir miskin.
c. Penanaman motivasi untuk mempunyai etos kerja yang tinggi
d. Menyebarkan Islam dengan cara santun, dakwah bil-hikmah, dengan cara-cara bijak, tanpa memaksa.

Kegiatan

Diskusikan dalam kelompokmu upaya Sunan Drajat dalam menyebarkan ajaran Islam di daerah sekitarnya! Tulislah kesimpulan atau hasil diskusimu pada Lembar Kerjamu!

Aku Bisa !

Terhadap kaum fakir miskin, Sunan Drajat sangat menyayanginya. Ia mempunyai jiwa sosial yang sangat tinggi. Aku harus meniru apa yang dilakukan Sunan Drajat dalam kehidupan sehari-hari.

Hati-Hati !

Mengajak kebaikan kepada seseorang harus dilakukan dengan perlahan dan menghindari menyakiti perasaannya. Jika kita ber*amar ma'ruf* dengan cara yang kasar, yang terjadi adalah penolakan.

Hikmah

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]: 125)

Hikmah artinya ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Rangkuman

- Sunan Bonang adalah putra keempat Sunan Ampel. Beliau lahir tahun 1465 M. Nama aslinya adalah Raden Makdum Ibrahim.
- Sunan Bonang mendakwahkan Islam dengan merebut simpati rakyat. Serta dengan mengajarkan tembang-tembang berisikan ajaran agama Islam.
- Sunan Bonang dimakamkan di kompleks Pemakaman Desa Kutorejo, Tuban, Jawa Timur.
- Sunan Kalijaga lahir pada tahun 1450 dengan nama Raden Said putra Adibati Tuban, Tumenggung Wilatikta atau Raden Sahur.
- Sunan Kalijaga berguru pada Sunan Bonang, beliau menyebarkan Islam dengan sarana kesenian dan kebudayaan.
- Sunan Kalijaga dimakamkan di Kadilangu, Demak, Jawa Tengah.
- Sunan Drajat lahir pada tahun 1479 M, beliau putra bungsu dari Sunan Ampel dengan Nyai Ageng Manila.
- Sunan Drajat menyebarkan ajaran Islam dengan kepedulian sosialnya dengan memperhatikan nasib kaum fakir miskin.
- *Dakwah bil hikmah* digunakan oleh Sunan Drajat untuk memperkenalkan ajaran Islam.
- Sunan Drajat meninggal tahun 1522 M. Beliau wafat dan dimakamkan di desa Drajat, Lamongan, Jawa Timur.

Ayo Berlatih !

a. Ayo, jawablah!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Sunan Bonang dalam menyebarkan ajaran Islam di Tuban?

2) Mengapa masyarakat menyukai pementasan gamelan oleh Sunan Bonang?

3) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa?

4) Hal apa yang menyebabkan Raden Said atau Brandal Lokajaya insaf dari perbuatannya merampok para saudagar?

5) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Sunan Drajat dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa Timur?

b. Ayo, bercerita!

Pilihlah salah satu dari cerita Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, atau Sunan Drajat, tulislah di buku tugasmu dan ceritakanlah di depan kelas menggunakan bahasamu sendiri!

Pelajaran

5

Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Gunung Jati

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis,dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang pencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Menghayati nilai-nilai perjuangan Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati.

2.3 Meneladani kepribadian Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Mengetahui sejarah perjuangan Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati.

4.3 Menceritakan sejarah perjuangan Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Gunung Jati.

Ayo Amati !

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Amati dan sampaikan pendapatmu mengenai gambar berikut!

Rumah-rumah penduduk yang juga difungsikan sebagai warung dan toko di sepanjang tangga menuju makam Sunan Muria.

A. Sunan Muria

Apa pendapatmu tentang gambar tersebut?

Ketahuilah bahwa Makam Sunan Muria berada di puncak Gunung Muria yang berjarak ± 750 meter. Dahulu Sunan Muria harus turun naik untuk berdakwah kepada masyarakat.

Mengapa Sunan Muria memilih tinggal di gunung?

Ayo, bacalah uraian berikut dengan cermat!

1. Riwayat dan Silsilah Sunan Muria

Nama pribadi Sunan Muria ada yang mengatakan Raden Prawoto, ada pula yang mengatakan Raden Umar Said. Beliau disebut dengan gelar Sunan Muria karena berhubungan dengan nama gunung tempat beliau dimakamkan: Gunung Muria. Silsilah dan kisah hidup Sunan Muria tidak cukup dicatat dalam tulisan sejarah Jawa.

Versi yang pertama, Sunan Muria lahir dengan nama Raden Umar Said. Ia memiliki dua orang adik perempuan, yaitu Dewi Rukayah dan Dewi Sofiyah. Sewaktu dewasa, Raden Umar Said menikah dengan Dewi Sujinah, adik kandung Ja'far Shadiq atau Sunan Kudus putra Usman Haji atau Sunan Ngudung.

Versi kedua disebutkan bahwa Sunan Muria adalah putra Sunan Ngudung. Disebutkan bahwa dalam pernikahan dengan Dewi Sarifah, Sunan Ngudung memiliki empat orang putra: (1) Raden Umar Said, (2) Sunan Giri III, (3) Raden Amir Haji Sunan Kudus, dan (4) Sunan Giri II. Jika versi silsilah ini benar, maka Dewi Sarifah istri Sunan Ngudung adalah adik Sunan Kalijaga.

Versi ketiga Sunan Muria adalah putra Sunan Kalijaga. Mengaitkan Sunan Muria dengan Sunan Kalijaga sebagai anak dan orang tua tampaknya lebih didukung oleh data hsitoris dibanding menempatkan Sunan Muria sebagai putra Sunan Ngudung. Di dalam silsilah keturunan Sunan Muria, misal, diketahui bahwa salah seorang putranya yang bernama Pangeran Santri dikenal dengan gelar Sunan Adilangu, dan Adilangu adalah kediaman Sunan Kalijaga.

2. Kepribadian Sunan Muria

Bahwa Sunan Muria itu adalah Wali yang sakti, kuat fisiknya dapat dibuktikan dengan letak Padepokannya yang terletak di atas gunung. Jarak antara kaki undag-undagan atau tangga dari bawah bukit sampai ke makam Sunan Muria tidak kurang

dari 750 m. Bayangkanlah, jika Sunan Muria dan istrinya atau dengan muridnya setiap hari harus naik turun, turun naik guna menyebarkan agama Islam kepada penduduk setempat, atau berdakwah kepada para nelayan dan pelaut serta para pedagang. Hal itu tidak dapat dilakukannya tanpa adanya fisik yang kuat. Soalnya menunggang kuda tidak mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tempat tinggal Sunan Muria. Harus jalan kaki. Itu berarti Sunan Muria memiliki kesaktian tinggi, demikian pula murid-muridnya.

Sunan Muria adalah tokoh agama yang amat bersahaja. Dia tidak berkaitan dengan hal-hal politik atau popularitas yang memungkinkan kisahnya lebih banyak tertulis dalam sejarah. Sebagai wali, Sunan Muria lebih banyak membenamkan dirinya dalam kehidupan rakyat kecil, yang miskin. Para muridnya kebanyakan dari kalangan para petani, pedagang, dan nelayan kecil. Dia berbaur dan menyelami setiap sisi terdalam kehidupan masyarakat. Langkahnya yang sederhana ini telah membawanya menciptakan tembang sinom dan kinanti. Satu tindakan lain yang membuktikan sunan Muria menyusup dalam lubuk hati rakyat adalah tidak dilarangnya tradisi melakukan kenduri setelah kematian seseorang.

3. Perjuangan Sunan Muria dalam berdakwah

Dalam melakukan dakwah, ia menggunakan cara yang seperti digunakan ayahnya, yaitu dengan cara yang halus. Ibarat mengambil ikan, tetapi jangan sampai mengeruhkan airnya. Itulah cara yang ditempuhnya untuk menyiarkan agama Islam di sekitar Gunung Muria. Tempat tinggal sunan muria memang di puncak Gunung Muria; yang salah satu puncaknya bernama Colo. Gunung tersebut terletak di sebelah utara kota Kudus.

Sasaran dakwah dari Sunan Muria adalah para pedagang, nelayan, pelaut dan rakyat jelata. Ia adalah salah satu wali yang tetap mempertahankan kesenian gamelan dan wayang sebagai alat dakwah untuk menyampaikan Islam. Dan, ia juga yang telah menciptakan berbagai tembang Jawa, yaitu tembang Sinom dan Kinanti.

Metode yang merupakan lanjutan dari kerja dakwah ayahnya ini menyebabkan Sunan Muria lebih mengenal tradisi Jawa. Dia juga dikenal sebagai seorang seniman yang melestarikan gamelan dan kesenian tradisi lainnya. Melalui cara ini Sunan Muria mulai sedikit demi sedikit memasukkan ajaran agama dan syariat Islam. Inilah awal masuknya penyebaran Islam yang dilakukan oleh Sunan Muria, dengan begitu rakyat tidak terkejut dengan ajaran baru Islam. Pembenaran tentang ajaran Islam diterima rakyat secara rasional, sebab berjalan di wilayah yang akrab dengan mereka. Syair-syair Jawa diubah liriknya dengan kebajikan-kebajikan Islam. Rakyat mengenal Islam

sebagai sesuatu yang lembut. Metode ini masih berlangsung hingga saat ini di Jawa. Begitu dekatnya Sunan Muria dengan rakyatnya hingga luasnya wilayah dakwah merambah sampai daerah permukiman terpencil. Seperti daerah Gunung Muria sendiri sangat terpencil namun dakwahnya sampai wilayah ke Pati, pesisir Jawa, selain tentunya Kudus.

a. Ajaran yang disebarkan oleh sunan Muria

Jauh sejak zaman Walisongo, Sunan Muria telah mengajarkan pengikutnya untuk bersama meruwat bumi. Hampir tak pernah disebut dan memang jarang yang tahu ihwal kontribusi dakwah Walisongo terhadap pelestarian bumi. Walisongo selama ini lebih banyak dipahami sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa yang hanya menyampaikan risalah ketauhidan semata. Sunan Muria juga megajarkan untuk melestarikan alam, agar terhindar dari bencana longsor. Masyarakat diajak untuk bersama-sama menanam pohon dan menjaga kelestarian alam. Menamam pohon Pari Joto, Pakis Haji, dan Jati. Serta menjaga kebersihan mata air yang ada.

4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Muria

Makam Sunan Muria yang berada di atas gunung.

Sunan Muria yang makamnya ada di gunung serta kehidupannya yang melekat bersama dengan masyarakat kecil di sekitarnya dapat kita ambil hikmah sebagai berikut:

a. Sebagai hamba Allah, Sunan Muria tetap memadukan antara menjaga kesehatan hati dengan berzikir, kesehatan pikiran dengan menimba ilmu, serta kesehatan fisik dengan melakukan aktivitas fisik seperti jalan kaki.

b. Sebagai pendakwah, Sunan Muria sangat membaur dengan masyarakat di sekitarnya, memperbaiki akhlak mereka sembari meluruskan sejalan dengan ajaran Islam.

c. Menjaga ekosistem alam dan mengedepankan konservasi alam serta lingkungannya, hal ini selaras dengan tugas manusia yangg merupakan *Khalifatullah fi al-ardl* (Khalifah/wakil Allah di muka bumi)

Kegiatan

Diskusikan dalam kelompokmu mengapa Sunan Muria sangat menjaga kelestarian alam! Tulislah kesimpulan atau hasil diskusimu pada Lembar Kerjamu!

Aku Bisa !

Seorang muslim adalah pribadi yang membuat aman dan nyaman orang di sekitarnya, bahkan terhadap alam serta lingkungannya. Sunan Muria telah memberikan contoh. Aku bisa menirunya.

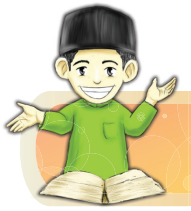

Hati-Hati !

Merusak alam sama saja dengan membuat kerusakan di muka bumi. Kerusakan ini dapat mengakibatkan terjadinya bencana alam.

Hikmah

وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. (QS.Al-Isra [17]: 37)

B. Sunan Kudus

Amati gambar berikut!

Menara Kudus dan Masjid Al-Aqsha

Gambar apakah itu? Mengapa ada bangunan seperti candi bersebelahan dengan !masjid? Ingin tahu jawabannya, ayo baca kisah berikut ini

1. Riwayat dan Silsilah Sunan Kudus

Nama Ja'far Shadiq diambil dari nama datuknya yang bernama Ja'far ash-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib yang beristerikan Fatimah az-Zahra binti Muhammad.

Sunan Kudus sejatinya bukanlah asli penduduk Kudus, ia berasal dan lahir di al-Quds negara Palestina. Kemudian bersama kakek, ayah dan kerabatnya berhijrah ke Tanah Jawa.

Sunan Kudus adalah putra Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji, dengan Syarifah Ruhil atau Dewi Ruhil yang bergelar Nyai Anom Manyuran binti Nyai Ageng Melaka binti Sunan Ampel. Sunan Kudus adalah keturunan ke-24 dari Nabi Muhammad. Sunan Kudus bin Sunan Ngudung bin Fadhal Ali Murtadha bin Ibrahim Zainuddin Al-Akbar bin

Jamaluddin Al-Husain bin Ahmad Jalaluddin bin Abdillah bin Abdul Malik Azmatkhan bin Alwi Ammil Faqih bin Muhammad Shahib Mirbath bin Ali Khali' Qasam bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al-Muhajir bin Isa bin Muhammad bin Ali Al-Uraidhi bin Ja'far Shadiq bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Al-Husain bin Sayyidah Fathimah Az-Zahra binti Nabi Muhammad Rasulullah Saw.

2. Kepribadian Sunan Kudus

Meskipun beliau bernama Sunan Kudus, namun sebenarnya bukan asli dari Kudus. Beliau pendatang dari daerah Jipang Ponolan yang merupakan daerah di sebelah utara Blora. Di sana, ia dilahirkan dan diberi nama Ja'far Shodiq.

Ja'far Shodiq tidak merasa asing ketika bertanggung jawab sebagai Senopati. Karena saat beliau masih remaja, beliau tidak hanya mempelajari ilmu agama, namun juga ilmu ilmu yang lain, seperti ilmu kemasyarakatan, politik, budaya, seni dan perdagangan. Selain kepada ayahnya, ia juga pernah menimba ilmu kepada Sunan Ampel dan Kiai Telingsing. Sebenarnya nama asli dari Kiai Telingsing adalah Tai Link Tsing, ia berasal dari China. Ketika itu China sudah dikenal sebagai Negara yang maju. Bahkan, negara China sudah maju sejak dulu.

Pada kenyataannya, Ja'far Shodiq sebagai senopati kerajaan Demak Bintoro, mampu membuktikan kehebatannya yang tak kalah dengan kepiawaian ayahnya di medan perang. Ia berhasil mengembangkan wilayah kerajaan Demak ke arah timur hingga mencapai Madura, dan arah barat hingga Cirebon. Kemudian sukses ini memunculkan cerita kesaktiannya. Misalnya, sebelum perang, Ja'far shodiq diberi badong, semacam rompi, oleh Sunan Gunung Jati. Badong itu dibawahnya berkeliling arena perang.

Dari badong sakti itu, keluarlah jutaan tikus yang juga sakti. Kalau dipukul maka tikus itu tidak mati, namun mereka semakin mengamuk sejadi-jadinya. Pasukan Majapahit ketakutan sehingga mereka lari tunggang langgang. Ja'far Shodiq juga mempunyai sebuah peti, yang bisa mengeluarkan jutaan tawon. Banyak prajurit Majapahit yang tewas disengat tawon itu. Pada akhirnya, pemimpin pasukan majapahit, yaitu adipati Terung menyerah pada pasukan Ja'far Shodiq.

Kesuksesannya mengalahkan Majaphit membuat posisi Ja'far Shodiq semakin kuat. Kemudian ia meninggalkan Demak karena ingin hidup merdeka dan membaktikan seluruh hidupnya untuk kepentingan agama Islam. Lalu, ia pergi menuju ke Kudus. Namun, kedatangannya di Kudus tidak jelas. Ketika ia menginjakkan kaki di Kudus, kota itu masih bernama Tajug, konon orang yang mula-mula mengembangkan Islam di

kota Tajug sebelum Ja'far Shodiq adalah Kiai Telingsing. Cerita ini menunjukkan bahwa kota itu sudah berkembang sebelum kedatangannya.

Awalnya, Ja'far Shodiq hidup di tengah jamaah dalam kelompok kecil di Tajug. Jamaah itu merupakan para santri yang dibawanya dari Demak. Sebenarnya mereka adalah tentara yang ikut bersama Ja'far Shodiq memerangi Majapahit. Setelah jamaahnya semakin banyak ia kemudian membangun masjid sebagai tempat ibadah dan pusat penyebaran agama Islam. Tempat ibadah yang diyakini dibangun oleh Ja'far Shodiq adalah masjid Menara Kudus yang masih berdiri hingga kini. Masjid ini didirikan pada 956 H yang bertepatan dengan 1549 M.

Adapun mengenai asal usul nama Kudus bahwa Sunan Kudus pernah pergi naik haji sambil menuntut ilmu di tanah Arab, kemudia ia juga mengajar di sana. Konon, masyarakat arab waktu itu terjangkit suatu wabah penyakit yang membahayakan. Dan, penyakit itu mereda berkat jasa Sunan Kudus. Karena itu, seorang pejabat setempat berkenan untuk memberikan sebuah hadiah kepadanya. Tetapi ia menolaknya dan hanya meminta sebuah batu sebagai kenang-kenangan. Menurut suatu cerita, batu tersebut berasal dari kota Baitul Maqdis atau Jerussalem. Maka, untuk memperingati kota tempat Ja'far Shodiq hidup dan tinggal, kemudian ia memberinya nama Kudus. Kota Tajug pun mendapat nama baru, yakni Quds, yang kemudian berubah menjadi Kudus. Kemudian pada akhirnya Ja'far Shodiq sendiri dikenal dengan sebutan Sunan Kudus.

Dalam menyebarkan agama Islam, Sunan Kudus mengikuti gaya Sunan Kalijaga, yakni menggunakan model "tutwuri handayani". Artinya, Sunan Kudus tidak melakukan perlawanan keras, melainkan mengarahkan masyarakat. Sebab, ia memang banyak berguru pada Sunan Kalijaga. Cara berdakwah Sunan Kudus pun yang meniru cara yang dilakukan Sunan Kalijaga, yaitu menoleransi budaya setempat, bahkan cara penyampaiannya lebih halus. Itu sebabnya para wali menunjuk dirinya untuk berdakwah di kota Kudus.

3. Perjuangan Sunan Kudus dalam berdakwah

Ketika itu, masyarakat Kudus masih banyak yang menganut agama Hindu. Maka, Sunan Kudus berusaha memadukan kebiasaan agam Hindhu ke dalam syariat Islam secara halus. Misalnya, ia justru menyembelih Kerbau bukan Sapi ketika Hari Raya Idul Qurban. Itu merupakan dari penghormatan Sunan Kudus kepada para pengikut Hindu. Sebab, ajaran agama Hindu memerintahkan untuk menghormati Sapi.

Setelah berhasil menarik umat Hindu memeluk agama Islam, Sunan Kudus bermaksud menjaring umat Budha untuk memeluk Islam juga. Ia memiliki cara yang

cukup unik untuk menarik perhatian mereka. Setelah Sunan Kudus mendirikan masjid, ia membuat padasan (tempat berwudhu), dengan pancuran berjumlah delapan. Masing-masing pancuran diberi arca di atasnya.

Mengapa Sunan Kudus melakukan ini? Ternyata, Sunan Kudus ingin menarik simpati umat Buddha karena dalam ajaran Budha terdapat delapan ajaran yang dinamakan *asta sanghika marga*. Isi ajaran tersebut adalah seseorang harus memiliki pengetahuan yang benar, mengambil keputusan yang benar, berkata yang benar, bertindak atau berbuat yang benar, hidup dengan cara yang benar, bekerja dengan benar, beribadah dengan benar dan menghayati agama dengan benar.

Akhirnya, usaha itu pun membuahkan hasil, sehingga banyak orang yang bergama Budha berbondong-bondong memeluk Islam. Demikian pula dalam hal adat istiadat, ia tidak langsung menentang masyarakat yang melenceng dari ajaran Islam secara keras. Sebagai contoh, masyarakat sering menabur bunga di perempatan jalan, mengirim sesajen di kuburan dan adat lain yang melenceng dari ajaran Islam. Sunan Kudus tidak langsung menentang adat itu, tetapi ia mengarahkannnya sesuai ajaran Islam dengan pelan-pelan. Misalnya, Sunan Kudus mengarahkan agar sesajen yang berupa makanan diberikan kepada orang yang kelaparan. Ia juga mengajarkan bahwa meminta permohonan bukan kepada ruh, tetapi kepada Allah Swt.

Dengan cara yang simpatik tersebut membuat para penganut agama lain bersedia mendengarkan ceramah agama Islam dari Sunan Kudus. Surat Al Baqarah yang dalam bahasa arab berarti sapi, sering dibacakan oleh Sunan Kudus untuk lebih memikat pendengar yang beragama Hindu. Bahkan membangun Masjid Kudus dengan tidak meninggalkan unsur aristektur Hindu. Sebab, bentuk menaranya tetap menyisakan arsitektur gaya Hindu. Di antara bekas peninggalan Sunan Kudus adalah Masjid Raya Kudus yang kemudian dikenal dengan sebutan Menara Kudus. Di halaman masjid tersebut terdapat sebuah menara kuno yang indah.

Kebiasaan unik Sunan Kudus dalam berdakwah, yakni ia selalu mengadakan acara Bedug Dandangan. Acara ini merupakan kegiatan menunggu kedatangan Bulan Ramadhan. Ia menabuh beduk bertalu-talu untuk mengundang para jamaah ke masjid. Ia pun mengumumkan hari pertama puasa setelah jamaah berkumpul di masjid.

Makam Sunan Kudus dikelilingi makam para pengikutnya.

Sunan Kudus sendiri wafat dan dimakamkan di sebelah barat Masjid Jami' Kudus. Jika orang memandang menara Masjid Kudus ada yang lain, aneh, dan artistik, mereka pasti akan segera teringat pada pendidirinya, yaitu Sunan Kudus.

4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Kudus

Nilai positif yang dapat kita ambil dari Sunan Kudus adalah:

a. Sunan Kudus merupakan ulama yang sekaligus sebagai senopati perang, beliau bersedia membela agama baik dengan lisan, pemikiran, juga fisiknya.

b. Sikap toleransi yang tinggi terhadap penganut agama lain.

Kegiatan

Diskusikan dalam kelompokmu mengapa kita harus bersikap toleran/ menghormati penganut agama lain? Tulislah hasil diskusimu pada Lembar Kerjamu dan bacakan di depan kelas!

Aku Bisa !

Sunan Kudus telah mencontohkan cara menghormati penganut agama selain Islam, aku akan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hati-Hati !

Sikap toleransi ini harus dibarengi dengan pemahaman yang baik tentang Islam. Agar kamu tidak terpengaruh terhadap akidah/kepercayaan agama lain.

Hikmah

وَٱعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُواْ ۚ وَٱذْكُرُواْ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ
أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

١٠٣

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (QS.Ali Imran [3]: 103).

C. Sunan Gunung Jati

Amati dan seritakan gambar berikut ini!

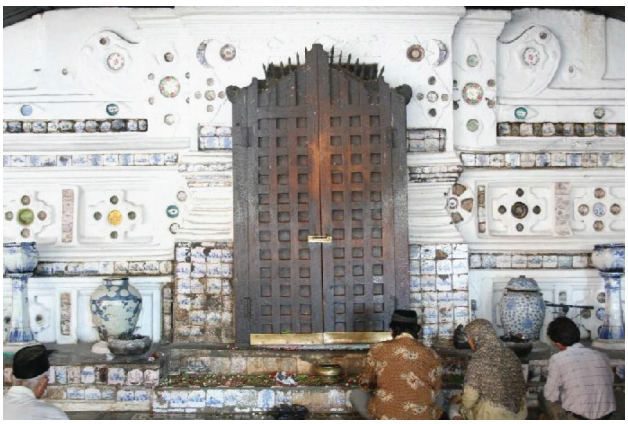

Dinding makam Sunan Gunung Jati berhiaskan keramik

Gambar di atas gambar apa ya? Kenapa makam auliya bisa berhiaskan barang-barang keramik Cina seperti piring, mangkuk, serta guci?

Mari kita baca sejarah Sunan Gunugn Jati berikut ini!

1. Riwayat dan Silsilah Sunan Gunung Jati

Sunan **Gunung Jati** bernama Syarif Hidayatullah, lahir sekitar tahun 1450 M. Ayahnya adalah Syarif Abdullah bin Nur Alam bin Jamaluddin Akbar, seorang Mubaligh dan Musafir besar dari Gujarat, India yang sangat dikenal sebagai Syekh Maulana Akbar bagi kaum Sufi di tanah air. Syekh Maulana Akbar adalah putra Ahmad Jalal Syah putra Abdullah Khan putra Abdul Malik putra Alwi putra Syekh Muhammad Shahib Mirbath, ulama besar di Hadramaut, Yaman yang silsilahnya sampai kepada Rasulullah melalui cucunya Imam Husain.

Ibu Sunan Gunung Jati adalah Nyai Rara Santang (Syarifah Muda'im) yaitu putri dari Sri Baduga Maharaja Prabu Siliwangi dari Nyai Subang Larang, dan merupakan adik dari Kian Santang dan Pangeran Walangsungsang yang bergelar Cakrabuwana/ Cakrabumi atau Mbah Kuwu Cirebon Girang yang berguru kepada Syekh Datuk Kahfi, seorang Muballigh asal Baghdad bernama asli Idhafi Mahdi bin Ahmad. Ia dimakamkan bersebelahan dengan putranya yaitu Sunan Gunung Jati di Komplek Astana Gunung Sembung (Cirebon).

2. Kepribadian Sunan Gunung Jati

Raden Syarif Hidayatullah mewarisi kecenderungan spiritual dari kakek buyutnya Syekh Maulana Akbar sehingga ketika telah selesai belajar agama di pesantren Syekh Datuk Kahfi ia meneruskan ke Timur Tengah.

Babad Cirebon menyebutkan ketika Pangeran Cakrabuana membangun kota Cirebon, ia wafat dan tidak mempunyai pewaris, maka sepulang dari Timur Tengah Raden Syarif Hidayatullah mengambil peranan membangun kota Cirebon dan menjadi pemimpin perkampungan Muslim yang baru dibentuk itu.

Memasuki usia dewasa sekitar di antara tahun 1470-1480, ia menikahi adik dari Bupati Banten ketika itu bernama Nyai Kawunganten. Dari pernikahan ini, ia mendapatkan seorang putri yaitu Ratu Wulung Ayu dan Maulana Hasanuddin yang kelak menjadi Sultan Banten I.

3. Perjuangan Sunan Gunung Jati dalam berdakwah

Sering kali terjadi kerancuan antara nama Fatahillah dengan Syarif Hidayatullah yang bergelar Sunan Gunung Jati. Orang menganggap Fatahillah dan Syarif Hidayatullah adalah satu, tetapi yang benar adalah dua orang. Syarif Hidayatullah cucu Raja Pajajaran adalah seorang penyebar Islam di Jawa Barat yang kemudian disebut Sunan Gunung Jati. Sedangkan Fatahillah adalah seorang pemuda Pasai yang dikirim Sultan Trenggana membantu Sunan Gunung Jati berperang melawan Portugis. Bukti bahwa Fatahillah bukan Sunan Gunung Jati adalah makam dekat Sunan Gunung Jati yang ada tulisan Tubagus Pasai adalah Fathullah atau Fatahillah atau Faletehan menurut Lidah Orang Portugis.

Syarif Hidayatullah dan ibunya Syarifah Muda'im datang ke negeri Caruban Larang Jawa Barat pada tahun 1475 sesudah mampir dahulu di Gujarat dan Pasai untuk menambah pengalaman. Kedua orang itu disambut gembira oleh Pangeran Cakrabuana dan keluarganya. Syekh Datuk Kahfi sudah wafat, guru Pangeran Cakrabuana dan Syarifah Muda'im itu dimakamkan di Pasambangan. Dengan alasan agar selalu dekat dengan makam gurunya. Syarifah Muda'im minta diizinkan tinggal di Pasambangan atau Gunung Jati.

Syarifah Muda'im dan puteranya Syarif Hidayatullah meneruskan usaha Syekh Datuk Lahfi. Sehingga kemudian hari Syarif Hidayatullah terkenal sebagai Sunan Gunung Jati. Tibalah saat yang ditentukan, pangeran Cakrabuana menikahkan anaknya yaitu Nyi Pakungwati dengan Syarif Hidayatullah. Selanjutnya yaitu pada tahun 1479 karena usia lanjut pangeran Cakrabuana menyerahkan kekuasaan negeri Caruban kepada Syarif Hidayatullah dengan gelar Susuhunan yaitu orang yang dijunjung tinggi.

Lukisan Prabu Siliwangi di Keraton Kasepuhan Cirebon

Disebutkan, pada tahun pertama pemerintahannya Syarif Hidayatullah berkunjung ke Pajajaran untuk mengunjungi kakeknya yaitu Prabu Siliwangi. Sang Prabu diajak masuk Islam kembali tetapi tidak mau. Meski Prabu Siliwangi tidak mau masuk Islam, dia tidak menghalangi cucunya menyiarkan agama Islam di wilayah Pajajaran.

Syarif Hidayatullah kemudian melanjutkan perjalanannya ke Serang. Penduduk Serang sudah ada yang masuk Islam dikarenakan banyaknya saudagar dari Arab dan Gujarat yang sering singgah ke tempat itu. Kedatangan Syarif Hidayatullah disambut baik oleh Adipati Banten. Bahkan Syarif Hidayatullah dijodohkan dengan puteri Adipati Banten yang bernama Nyi Kawungten. Dari perkawinannya inilah kemudian Syarif Hidayatullah dikaruniai dua orang anak yaitu Nyi Ratu Winaon dan Pangeran Sebakingking. Dalam menyebarkan agama Islam di tanah jawa, Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati tidak bekerja sendirian, beliau sering bermusyawarah dengan anggota para wali lainnya di masjid Demak. Bahkan disebutkan beliau juga membantu berdirinya masjid Demak.

Dari pergaulannya dengan Sultan Demak dan para wali lainnya ini akhirnya Syarif Hidayatullah mendirikan Kesultanan Pakungwati dan ia memploklamirkan diri sebagai raja yang pertama dengan gelar Sultan. Dengan berdirinya Kesultanan tersebut Cirebon tidak lagi mengirim upeti kepada Pajajaran yang biasanya disalurkan lewat Kadipaten Galuh.

Pada tahun 1480 Masjid Agung Sang Ciptarasa dibangun atas prakarsa Nyi Ratu Pakungwati atau isteri Sunan Gunung Jati. Dari pembangunan mesjid itu melibatkan banyak pihak, diantaranya Wali Songo dan sejumlah tenaga ahli yang dikirim oleh Raden Patah. Dalam pembangunan itu Sunan Kalijaga mendapat penghormatan untuk mendirikan Soko Tatal sebagai lambang persatuan umat. Selesai membangun mesjid, diteruskan dengan membangun jalan raya yang menhubungkan Cirebon dengan daerah-daerah Kadipaten lainnya untuk memperluas pengembangan Islam diseluruh tanah Pasundan. Prabu Siliwangi hanya bisa menahan diri atas perkembangan wilayah Cirebon yang semakin luas itu. Bahkan wilayah Pajajaran sendiri sudah semakin terhimpit.

Pada tahun 1511 Malaka diduduki oleh bangsa Portugis. Selanjutnya mereka ingin memperluas kekuasaannya ke pulau Jawa. Pelabuhan Sunda Kelapa yang jadi incaran mereka untuk menancapkan kuku penjajahan. Demak Bintoro tahu bahaya besar yang mengancam kepulauan nusantara. Oleh karena itu Raden Patah mengirim adipati Unus atau Pangeran Sabrang Lor untuk menyerang Portugis di Malaka. Ada salah seorang pejuang Malaka yang ikut ke tanah jawa yaitu Fatahillah. Ia bermaksud meneruskan perjuangannya di tanah Jawa. Dan dimasa Sultan Trenggana ia diangkat menjadi panglima perang.

Pengalaman adalah guru yang terbaik, dari pengalamannya bertempur di Malaka tahulah Fatahillah titik-titik lemah tentara dan siasat Portugis. Itu sebabnya dia dapat memberi komando dengan tepat dan setiap serangan Demak-Cirebon selalu membawa hasil gemilang. Akhirnya Portugis dan Pajajaran kalah, Portugis kembali ke Malaka, sedang tentara Pajajaran cerai berai tak menentu arahnya.

Selanjutnya Fatahillah ditugaskan mengamankan Banten dari gangguan para pemberontak yaitu sisa-sisa pasukan Pajajaran. Usaha ini tidak menemui kesulitan karena Fatahillah dibantu putera Sunan Gunung Jati yang bernama Pangeran Sebakingking. Dikemudian hari Pangeran Sebakingking ini menjadi penguasa Banten dengan gelar Pangeran Hasanuddin.

Kesultanan Pakungwati menjalin hubungan baik dengan kekaisaran China, bahkan Sunan Gunung Jati menikah dengan puteri ong Tien. Pernikahan antara puteri Ong Tien dengan Sunan Gunung Jati terjadi pada tahun 1481, tapi sayang pada tahun 1485 puteri Ong Tien meninggal dunia. Maka jika anda berkunjung ke makam Sunan Gunung Jati di Cirebon janganlah merasa heran disana banyak ornamen Cina dan nuansa Cina lainnya. Memang ornamen dan barang-barang antik itu berasal dari Cina.

Kereta Kencana Sunan Gunung Jati, Kereta Paksi Naga Liman, perpaduan antara Burung, Ular Naga, dan Gajah

Keberhasilan Sunan Gunung Jati menegakkan kekuasaan Islam di Cirebon dan Banten, memberikan tidak saja keleluasaan dakwah Islam di bumi Sunda, melainkan telah menjadikan keraton sebagai pusat kesenian dan kebudayaan yang bernuansa agama sehingga menjadikan gerakan dakwah Islam dengan cepat meluas hingga ke seluruh pelosok wilayah Pasundan. Dan, dengan semakin menguatnya kekuasaan Keraton Cirebon dan Banten, yang gencar menyebarkan dakwah Islam, sisa-sisa kekuasaan Raja Sunda semakin lama semakin lemah, di mana pada era Sultan Maulana Yusuf, cucu Sunan Gunung Jati, menaiki takhta Banten, dilakukan penuntasan penaklukan atas sisa-sisa kekuasaan Kerajaan Pajajaran pada tahun 1575 Masehi.

Demikianlah, melalui Keraton Cirebon dan Banten, berbagai gerakan dakwah melalui pengembangan seni dan budaya dilakukan secara persuasif dan sistematis, di mana unsur-unsur Hindhu-Budha lama tidak dihilangkan, melainkan dipadukan secara harmonis dengan ajaran Islam, yang menjadikan Islam dianut oleh hampir seluruh penduduk bumi Pasundan.

Sunan Gunung Jati meninggal tahun 1568 M pada usia 120 tahun dan dimakamkan di Bukit Gunung Jati, Cirebon.

4. Contoh Nilai Positif Sikap Sunan Gunung Jati

Dari kisah yang tersaji dari kehidupan Sunan Gunung Jati, dapat kita ambil nilai-nilai positif sebagai berikut:

a. Sunan Gunung Jati tidak hanya menguasai ilmu agama dalam berdakwah, tetapi juga menguasai ilmu politik atau kenegaraan, bahkan ilmu pengobatan,

kesemuanya dipergunakan oleh beliau sebagai metode untuk melancarkan dakwah Islam.

b. Ketika mengalami masalah di luar batas pengetahuan manusia, saat Sunan Gunung Jati ditanya mengenai mana putri kaisar yang hamil, maka langkah yang diambil adalah bermunajat kepada Allah untuk mendapatkan jawaban.

c. Menghargai penganut agama lain serta bangsa lain, seperti halnya penganut Hindhu dan Budha ataupun bangsa Cina. Karena sebagai seorang muslim, sudah sepantasnya kita menghargai orang lain walalupun berbeda bangsa dan agama.

Kegiatan

Diskusikan dalam kelompokmu apa yang telah dilakukan Sunan Gunugn Jati untuk menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Pasundan?

Aku Bisa !

Walalupun Sunan Gunung Jati mengalami berbagai kendala dalam menyiarkan agama Islam di tanah Pasundan, namun beliau tetap bersikukuh menyebarkan agama Islam. Aku pasti bisa meniru kegigihan beliau.

Hati-Hati !

Sewaktu akal pikiran kita sudah tidak dapat memecahkan masalah, maka jangan gunakan kebuntuan akal kita untuk menyelesaikannya. Namun, dengan bermunajat kepada Allah, insya Allah kita akan mendapatkan petunjuk.

Hikmah

۞وَتَرَى ٱلشَّمۡسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهۡفِهِمۡ ذَاتَ ٱلۡيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقۡرِضُهُمۡ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ وَهُمۡ فِي فَجۡوَةٖ مِّنۡهُۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِۗ مَن يَهۡدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلۡمُهۡتَدِۖ وَمَن يُضۡلِلۡ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ وَلِيّٗا مُّرۡشِدٗا ١٧

Artinya: Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya." (QS. Al-Kahfi [18]: 17)

Rangkuman

- Raden Prawoto atau Raden Umar Said merupakan nama lain dari Sunan Muria. Beliau merupakan putra dari Sunan Kalijaga.
- Sunan Muria menggunakan metode kesenian dan kebudayaan seperti yang dilakukan ayahnya, Sunan Kalijaga.
- Pelestarian alam dengan cara meruwat bumi adalah ajaran Sunan Muria.
- Sunan Muria dalam kehidupannya berbaur bersama masyarakat kecil di sekitarnya.
- Gunung Muria merupakan tempat dimakamkannya Raden Umar Said atau Sunan Muria.
- Sunan Kudus bernama asli Ja'far Shodiq, ia berasal dari al-Quds, Palestina.
- Sunan Kudus merupakan senapati perang dari Kerajaan Demak Bintoro.
- Dalam berdakwah beliau menarik simpati penganut agama Hindhu dan Budha,

yaitu dengan tidak menyembelih sapi serta meletakkan arca di tempat wudlu yang dibangun.

- Sunan Kudus wafat dan dimakamkan di sebelah barat Menara Kudus dan Masjid al-Aqsha.
- Syarif Hidayatullah merupakan nama asli dari Sunan Gunung Jati. Beliau lahir pada tahun 1450 M, putra dari Syarif Abdullah, ulama dari Gujarat, India.
- Beliau juga cucu dari Sri Baduga Maharaja Prabu Siliwangi. Raja Pajajaran.
- Sunan Gunung Jati merupakan Raja dari Kesultanan Pakungwati, Kesultanan yang didirikannya.
- Sunan Gunung Jati meninggal pada tahun 1568 M dan dimakamkan di Bukit Gunung Jati.

Ayo Berlatih !

a. Ayo, jawablah!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Sunan Muria dalam menyebarkan ajaran Islam di daerah Gunung Muria?
2) Uraikan manfaat menjaga kelestarian alam yang telah dicontohkan oleh Sunan Muria?
3) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Sunan Kudus dalam menyebarkan ajaran Islam di daerah Kudus?
4) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati dalam menyebarkan ajaran Islam di Jawa Barat?
5) Bagaimana hubungan Sunan Gunung Jati dengan Kekaisaran Cina?

b. Ayo, bercerita!

Pilihlah salah satu dari cerita Sunan Muria, Sunan Kudus, atau Sunan Gunung Jati, tulislah di buku tugasmu dan ceritakanlah di depan kelas menggunakan bahasamu sendiri!

DAFTAR PUSTAKA

A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Pendidikan Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

Abdul Muthalib, *Sejarah Kebudayaan Islam, Jilid I,* Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI dan Universitas Terbuka, 1993.

Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo Buku Pertama yang Mengungkap Walisongo Sebagai Fakta Sejarah,* Jakarta: Pustaka Iiman, Trans Pustaka, LTN PBNU, 2012.

Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX,* Jakarta: Akbar Media, 2003.

As-Shalabi, Ali Muhammad, 2009, *Biografi Utsman bin Affan,* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

----------, 2008, *Biografi Ali bin Abi Thalib,* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam,* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.

Barnaby Rogerson, *The Heirs of the Prophet Muhammad,* London: Abocus, 2006. Terj. Ahmad Asnawi, *Para Pewaris Muhammad,* Yogyakarta: Diglossia Media, 2007.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah,* Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,* Jakarta: Kemenag RI, 2014.

Khalid, Muhamad Khalid, 2014, *Biografi Khalifah Rasulullah,* Jakarta: Ummul Qura.

M. Abdul Karim, *Islam Nusantara,* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.

_____, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.

Raana Bokhari dan Mohammad Seddon, *Ensiklopedia Islam,* Jakarta: Erlangga, tt.

S. Sulendraningrat, *Sejarah Cirebon,* Jakarta: Balai Pustaka 1985.

Zainuddin Hamidy dkk., *Terjemah Hadits Shahih Bukhari,* Jakarta: Widjaya, 1992.